

**MONOGRAFI
KABUPATEN LEBONG
TAHUN 2008**

KATALOG BPS : 1105001.1707

NOMOR : 17070906

UKURAN BUKU : 21 cm x 29 cm

JUMLAH HALAMAN : ix + 92 Halaman

NASKAH :

SEKSI STATISTIK SOSIAL

COVER :

SEKSI STATISTIK SOSIAL

DITERBITKAN OLEH :

BADAN PUSAT STATISTIK

KABUPATEN LEBONG

DICETAK OLEH :

BADAN PUSAT STATISTIK

KABUPATEN LEBONG

KATA PENGANTAR

Publikasi Monografi Kabupaten Lebong Tahun 2008 ini merupakan terbitan yang ke empat. Informasi yang dimuat dalam publikasi ini antara lain mengenai potensi daerah dan perkembangannya berdasarkan kemajuan yang telah dicapai selama ini, sehingga dengan terbitnya publikasi Monografi Kabupaten Lebong ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang keadaan Kabupaten Lebong secara umum. Selain itu data dan informasi yang disajikan dalam publikasi ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau sumber data dalam menyusun berbagai perencanaan/kebijaksanaan pembangunan daerah di masa mendatang.

Kami sangat menyadari bahwa terbitnya publikasi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu kami ucapkan terima kasih atas kerjasama yang telah dijalin dengan baik serta kepada semua pihak yang telah membantu terbitnya publikasi ini.

Akhirnya saran dan kritik dari pemakai data publikasi ini di masa yang akan datang sangat kami harapkan untuk lebih sempurnanya publikasi ini. Demikian atas terbitnya Monografi Kabupaten Lebong Tahun 2008 ini semoga bermanfaat.

Tubei, November 2009
BPS Kabupaten Lebong
Kepala,

Novrizal, SE
NIP. 196611021992121001

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Sub Judul	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi.....	iv
Daftar Tabel	vi
Bab I PENDAHULUAN.....	1
Bab II GEOGRAFI	4
A. Keadaan Umum.....	5
B. Geologi	10
C. Topografi	14
D. Lereng.....	14
E. Iklim.....	16
Bab III KEPENDUDUKAN	26
A. Penduduk.....	27
B. Agama	29
C. Angkatan Kerja.....	32
Bab IV SOSIAL	35
A. Pendidikan.....	36
B. Kesehatan	39
C. Keluarga Berencana.....	42
D. Hukum.....	44

	Halaman
Bab V PERTANIAN.....	47
A. Tanaman Bahan Makanan.....	48
B. Perkebunan	51
C. Peternakan	53
D. Perikanan.....	55
E. Kehutanan.....	57
Bab VI INDUSTRI	62
A. Industri	63
Bab VII PERDAGANGAN DAN KOPERASI.....	67
A. Perdagangan	68
B. Koperasi	69
Bab VIII PERHUBUNGAN DAN PARIWISATA.....	72
A. Perhubungan	73
B. Hotel dan Pariwisata	77
Bab IX PEMERINTAHAN DAN DPRD	83
A. Pemerintahan	84
B. Pembagian Daerah Administrasi dan Kepegawaian.....	86
C. DPRD.....	90

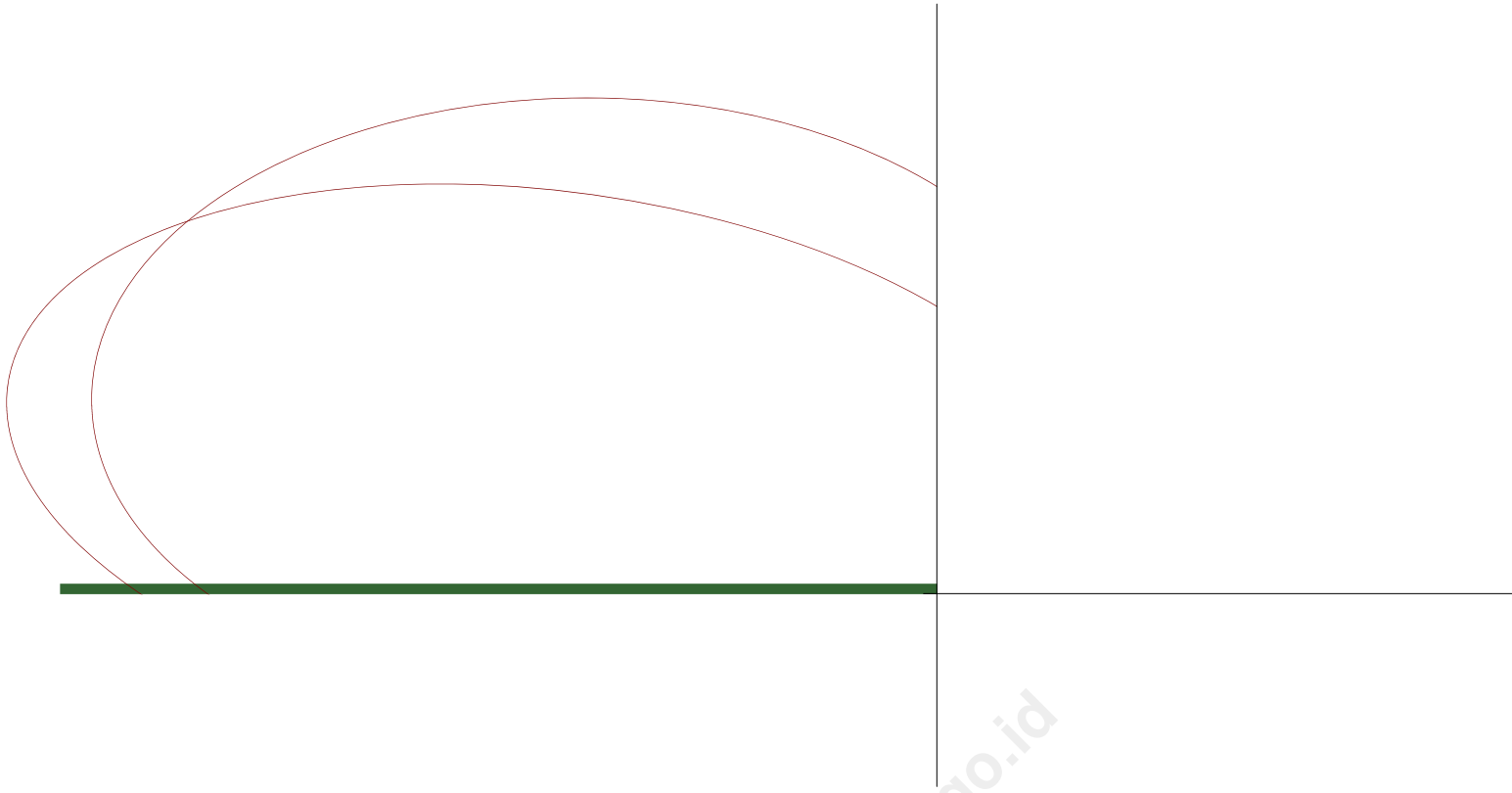
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2008	7
Tabel 2.2 Luas Wilayah Menurut Penggunaan di Kabupaten Lebong Tahun 2008	8
Tabel 2.3 Luas Kawasan Hutan Konservasi di Kabupaten Lebong Tahun 2008	10
Tabel 2.4 Luas Wilayah Menurut Tekstur Tanah Per Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2008	12
Tabel 2.5 Luas Wilayah Menurut Drainase Tanah di Kabupaten Lebong Tahun 2008	13
Tabel 2.6 Luas Wilayah Menurut Kemiringan Tanah di Kabupaten Lebong Tahun 2008	15
Tabel 2.7 Jumlah Curah Hujan di Kabupaten Lebong Tahun 2006 - 2008	17
Tabel 2.8 Jumlah Hari Hujan di Kabupaten Lebong Tahun 2006 - 2008	18
Tabel 2.9 Suhu Udara Maksimum dan Suhu Udara Minimum di Kabupaten Lebong Tahun 2007 - 2008	20
Tabel 2.10 Kelembaban Nisbi Udara Rata-rata Perhari di Kabupaten Lebong Tahun 2006 - 2008	21
Tabel 2.11 Rata-rata Penyinaran Matahari Perhari di Kabupaten Lebong Tahun 2006 - 2008	23
Tabel 2.12 Kecepatan Angin Maksimum dan Minimum di Kabupaten Lebong Tahun 2007 - 2008	24
Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2007	28
Tabel 3.2 Banyaknya Penduduk Menurut Agama yang Dianut Dirinci Per Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2008	29

Tabel 3.3	Banyaknya Fasilitas Peribadatan Dirinci Per Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2008	30
Tabel 3.4	Banyaknya Jemaah Haji Menurut Jenis Kelamin Dirinci Per Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2008	31
Tabel 3.5	Banyaknya Pencari Kerja yang Mendaftar Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Lebong Tahun 2008	33
Tabel 4.1	Banyaknya Guru Negeri dan Guru Swasta Menurut Tingkat/ Jenis Pendidikan Dirinci Per Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2008	37
Tabel 4.2	Banyaknya Murid Negeri dan Murid Swasta Menurut Tingkat/ Jenis Pendidikan Dirinci Per Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2008	38
Tabel 4.3	Jumlah Sarana Kesehatan Menurut Kepemilikan di Kabupaten Lebong Tahun 2008	40
Tabel 4.4	Jumlah Puskesmas Menurut Jenis dan Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2008	41
Tabel 4.5	Jumlah Pasangan Usia Subur, Akseptor Baru dan Akseptor Aktif di Kabupaten Lebong Tahun 2006 - 2008	43
Tabel 4.6	Jumlah Laporan Kejahatan yang Masuk dan Diselesaikan Menurut Jenis Kejahatan di Kabupaten Lebong Tahun 2007 - 2008	44
Tabel 4.7	Jumlah Kasus Lalu Lintas di Kabupaten Lebong Tahun 2007 - 2008	46
Tabel 5.1	Produksi Padi Sawah dan Padi Ladang Menurut Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2007 - 2008	49
Tabel 5.2	Produksi Palawija Dirinci Per Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2008	50
Tabel 5.3	Luas Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Jenis dan Keadaan Tanaman di Kabupaten Lebong Tahun 2007	51

Tabel 5.4	Luas Cadangan Pembukaan Lahan dan Penanaman Perkebunan Besar Swasta Menurut Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2008	52
Tabel 5.5	Jumlah Ternak Besar, Ternak Kecil dan Ternak Unggas Dirinci Per Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2008	54
Tabel 5.6	Luas Usaha Perikanan Darat di Kabupaten Lebong Tahun 2007	56
Tabel 5.7	Produksi Usaha Perikanan Darat di Kabupaten Lebong Tahun 2007	57
Tabel 5.8	Produksi Hasil Hutan di Kabupaten Lebong Tahun 2007	58
Tabel 5.9	Realisasi Luas Reboisasi dan Penghijauan di Kabupaten Lebong Tahun 2007 – 2008	60
Tabel 6.1	Banyaknya Usaha dan Tenaga Kerja Menurut Cabang Industri di Kabupaten Lebong Tahun 2008	64
Tabel 6.2	Keadaan Industri di Kabupaten Lebong Tahun 2008	65
Tabel 6.3	Banyaknya Usaha Industri Dirinci Menurut Cabang Industri dan Jumlah Tenaga Kerja di Kabupaten Lebong Tahun 2008	66
Tabel 7.1	Jumlah Surat Izin Usaha Perdagangan yang Dikeluarkan di kabupaten Lebong Tahun 2008	68
Tabel 7.2	Banyaknya Koperasi Menurut Jenis dan Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2008	70
Tabel 7.3	Perkembangan KUD Mandiri di kabupaten Lebong Tahun 2008	71
Tabel 8.1	Panjang Jalan Menurut Tingkat Pemerintahan yang Berwenang di Kabupaten Lebong Tahun 2008	74
Tabel 8.2	Panjang Jembatan Menurut Jenis dan Kondisi di Kabupaten Lebong Tahun 2008	75
Tabel 8.3	Jumlah Kendaraan Umum yang Terdaftar Menurut Jenisnya di Kabupaten Lebong Tahun 2007 - 2008	76

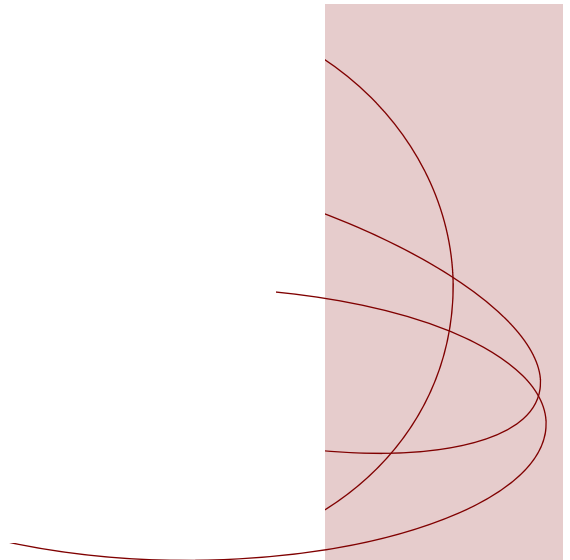
Tabel 8.4	Jumlah Terminal Menurut Tipe dan Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2008	77
Tabel 8.5	Obyek Wisata Dirinci Menurut Kecamatan dan Jarak Lokasi dari Ibukota Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2008	78
Tabel 8.6	Jumlah Hotel/Penginapan/Losmen Dirinci Menurut Jenis dan Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2008	80
Tabel 8.7	Jumlah Kamar dan Tempat Tidur Hotel/ Penginapan/ Losmen Dirinci Menurut Jenis Kamar, Tempat Tidur dan Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2008	81
Tabel 8.8	Jumlah Tamu Hotel/Penginapan/Losmen Dirinci Menurut Jenis Tamu dan Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2008	82
Tabel 9.1	Nama dan Jumlah Dinas/Sub Dinas Instansi dan Kandep Instansi Vertikal Lainnya Dalam Kabupaten Lebong Tahun 2008	84
Tabel 9.2	Pembagian Daerah Administrasi di Kabupaten Lebong Tahun 2008	87
Tabel 9.3	Banyaknya Desa/Kelurahan di Kabupaten Lebong Tahun 2008	88
Tabel 9.4	Jumlah PNS Otonom Dirinci Menurut Golongan Kepangkatan di Kabupaten Lebong Keadaan 31 Desember 2008	89
Tabel 9.5	Jenjang Karir PNS Otonom Pemda Kabupaten Lebong Menurut Penjenjangannya Keadaan 31 Desember 2008	90
Tabel 9.6	Jumlah Anggota DPRD di Kabupaten Lebong Hasil Pemilu 2004 – 2009	91



BAB I

PENDAHULUAN

<http://ebooks.bps.go.id>



BAB I

PENDAHULUAN

Kabupaten Lebong merupakan salah satu Daerah Tingkat II di Provinsi Bengkulu. Kabupaten Lebong beribukota di Muara Aman. Merupakan kabupaten yang dibentuk dari hasil pemekaran Kabupaten Rejang Lebong berdasarkan UU No.39 Tahun 2003 dan ditindaklanjuti dengan terbitnya keputusan pada tanggal 18 Desember 2003. Keberadaan Kabupaten Lebong yang termasuk kabupaten baru hasil pemekaran dan terus berupaya mensejajarkan diri dengan kabupaten lain yang ada di Propinsi Bengkulu, berbagai upaya yang dilakukan antara lain adalah dengan melaksanakan pembangunan di berbagai sektor dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Upaya yang sungguh-sungguh sudah mulai diperlihatkan oleh pemerintah daerah dalam upaya untuk membuka keterisoliran Kabupaten Lebong dengan daerah lainnya begitu juga upaya untuk pembangunan sarana-prasarana dilakukan secara terus-menerus seperti pembangunan gedung perkantoran, pembangunan sarana umum seperti rumah sakit, perbaikan jalan, perbaikan sekolah, pembuatan jembatan dan fasilitas lain yang diperlukan oleh masyarakat banyak.

Selain pembangunan fisik yang perlu terus-menerus ditingkatkan, maka pembangunan non fisik juga harus selalu ditingkatkan, contohnya seperti kualitas pendidikan, kesehatan dan juga kesejahteraan masyarakat.

Pendidikan dan kesehatan merupakan indikator penting yang dapat memperlihatkan kualitas manusia suatu daerah.

Sejalan dengan diberlakukannya Undang-Undang No.22 Tahun 1999, maka pemerintah daerah diberi kewenangan untuk mengatur serta mengelola sumber daya pembiayaan pembangunan. Peran pemerintah pusat secara perlahan semakin dikurangi, sementara peran pemerintah daerah semakin ditingkatkan. Untuk itu kebutuhan akan data dan informasi sangat penting artinya bagi pemerintah daerah untuk merencanakan pembangunan di berbagai sektor. Pelaksanaan pembangunan di suatu daerah diharapkan tepat sasaran dan memperhatikan skala prioritas. Selain itu yang lebih penting adalah pembangunan itu harus dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat daerah tersebut.

Mengingat pentingnya ketersediaan data dan informasi kondisi dan hasil pembangunan di Kabupaten Lebong Tahun 2008 ini, maka diharapkan buku Monografi Kabupaten Lebong Tahun 2008 ini dapat memberikan gambaran bagaimana keadaan yang sebenarnya dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk pelaksanaan pembangunan tahap selanjutnya.



BAB II
GEOGRAFI

<http://bonsai.go.bps.go.id>



BAB II

GEOGRAFI

A. KEADAAN UMUM

1. Letak

Kabupaten Lebong terletak di dataran tinggi pegunungan Bukit Barisan yang tergolong daerah agraris yang kaya akan sumber daya alam, baik berupa hasil pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan. Secara geografis Kabupaten Lebong terletak pada 105° sampai dengan 108° Bujur Timur dan $02^{\circ},65'$ sampai dengan $03^{\circ},60'$ Lintang Selatan di sepanjang Bukit Barisan serta terklasifikasi sebagai daerah Bukit Range pada ketinggian 500-1.000 dpl. Kabupaten Lebong mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Sarolangun Propinsi Jambi
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong dan Kecamatan Lubuk Durian Kabupaten Bengkulu Utara
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Musi Rawas Propinsi Sumatera Selatan

- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Padang Jaya, Kecamatan Giri Mulya, Kecamatan Ketahun, Kecamatan Napal Putih dan Kecamatan Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara

2. Luas

Kabupaten Lebong memiliki luas 192.924 Ha yang terdiri atas 13 kecamatan. Sebelumnya Kabupaten Lebong hanya terdiri atas enam kecamatan akan tetapi setelah terjadi pemekaran jumlah kecamatan di Kabupaten Lebong menjadi 13 kecamatan. Oleh karena itu data luas kecamatan yang tersedia masih merupakan data dari enam kecamatan induk yang ada pertama kali. Dari data tersebut, kecamatan yang memiliki wilayah terluas adalah Kecamatan Lebong Utara dengan luas wilayahnya sebesar 90.580 Ha atau sekitar 46,95 persen dari luas wilayah Kabupaten Lebong. Sedangkan kecamatan dengan luas wilayah paling kecil adalah Kecamatan Lebong Atas dengan luas wilayah 8.696 Ha atau sekitar 4,51 persen dari luas Kabupaten Lebong.

Untuk wilayah kecamatan lainnya seperti Rimbo Pengadang, Lebong Selatan dan Lebong Tengah memiliki luas wilayah masing-masing adalah 45.952 Ha atau sebesar 23,82 persen, 29.856 Ha atau sebesar 15,47 persen dan 17.840 Ha atau sebesar 9,25 persen. Sedangkan untuk Kecamatan Padang Bano yang merupakan kecamatan hasil pemekaran dari Kecamatan Lebong Atas, luas wilayahnya masih termasuk dalam luas wilayah

Kecamatan Lebong Atas sehingga belum diketahui secara pasti berapa besarannya.

Tabel 2.1. Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2008

Kecamatan	Luas	
	Ha	Persentase
(1)	(2)	(3)
Rimbo Pengadang	29.856	15,47
Lebong Selatan	45.952	23,82
Lebong Tengah	17.840	9,25
Lebong Utara	90.580	46,95
Lebong Atas	8.696	4,51
Padang Bano*)	-	-
Jumlah	192.924	100,00

*) Termasuk ke dalam Lebong Atas

Sumber: Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Lebong

Berdasarkan penggunaan lahannya, maka sebanyak 56,50 persen atau seluas 108.994 Ha dari keseluruhan luas wilayah Kabupaten Lebong merupakan hutan/ waduk/ danau/ rawa, sedangkan untuk penggunaan yang

lain seperti tegalan/ perkebunan dan wilayah perkampungan/ pemukiman/ sawah serta luas kolam/ tambak/ tanah tandus besarnya masing-masing adalah 37.391 Ha atau sebesar 19,38 persen, 21.800 Ha atau sebesar 11,30 persen dan 12.870 Ha atau 6,67 persen. Untuk penggunaan lain hanya dalam persentase yang kecil. Selengkapnya data luas wilayah berdasarkan penggunaan lahan di Kabupaten Lebong dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.2. Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan di Kabupaten Lebong Tahun 2008

Penggunaan Lahan	Luas	
	Ha	Persentase
(1)	(2)	(3)
Perkampungan/Pemukiman/ Sawah	21.800	11,30
Tegalan/Perkebunan	37.391	19,38
Kebun Campuran/ Semak/ Alang	11.865	0,15
Hutan/ Waduk/ Rawa/ Danau	108.994	56,50
Kolam/ Tambak/ Tanah Tandus	12.870	6,67
Lain-lain	4	0,00
Jumlah	192.924	100,00

Sumber: Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Lebong

Di sisi lain, luas wilayah Kabupaten Lebong sebagian besar adalah kawasan hutan lindung dan hutan konservasi, seluas 143.834,55 Ha. Dari jumlah tersebut sebesar 111.035,00 Ha adalah Kawasan Hutan Pelestarian (Taman Nasional), hutan lindung 20.077,00 Ha, cagar alam 3.022,00 Ha, dan hanya 58.089,45 Ha merupakan areal pemukiman dan keperluan lain. Taman Nasional Kerinci Sebelat (TNKS) ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 736/Mentan/X/1982 kemudian diperkuat berdasarkan SK Menteri Kehutanan dan Perkebunan No. 901/kpts-II/1999 sebagai kawasan konservasi dan di wilayah lain juga di kukuhkan sebagai kawasan Hutan Lindung Rimbo Pengadang Register 42 dan kawasan lindung Boven Lais yang awal pengukuhan kawasan ini ditetapkan sebagai hutan lindung oleh Pemerintahan Kolonial Belanda sekitar tahun 1927 yang dikenal sebagai hutan batas Boszwezen.

Secara lebih spesifik, luas wilayah Kabupaten Lebong yang dijadikan sebagai kawasan hutan konservasi adalah sebesar 114.057,00 Ha atau sekitar 59,12 persen dari keseluruhan luas wilayah Kabupaten Lebong. Jumlah ini terbagi menjadi Kawasan Hutan Suaka Alam sebesar 3.022,00 Ha atau sebesar 1,57 persen dari keseluruhan luas wilayah Kabupaten Lebong, penggunaan sebagai Taman Nasional sebesar 111.035,00 Ha atau 57,55 persen. Sedangkan luas lahan yang digunakan sebagai Hutan Wisata Alam belum ada. Selengkapnya data tersebut dapat dilihat pada tabel 2.3.

Tabel 2.3. Luas Kawasan Hutan Konservasi di Kabupaten Lebong Tahun 2008

Jenis Hutan	Luas	
	Ha	Persentase
(1)	(2)	(3)
Kawasan Suaka Alam	3.022,00	1,57
Taman Nasional	111.035,00	57,55
Wisata Alam	0,00	0,00
Jumlah	114.057,00	59,12

Sumber: Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Lebong

B. GEOLOGI

1. Kedalaman Efektif Tanah

Kedalaman efektif tanah didefinisikan sebagai dalamnya tanah dimana akar tumbuhan dapat tumbuh normal dan dapat merupakan faktor pembatasan alami. Jika dilihat dari kedalaman efektif tanahnya, maka berdasarkan data dari Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Lebong dapat dibagi-bagi sebagai berikut:

- a. Untuk solum sangat dangkal (0-30) cm di Kabupaten Lebong tidak ada
- b. Untuk solum dangkal (30-60) cm seluas 13.312 Ha
- c. Untuk solum sedang (60-90) cm seluas 104.121 Ha
- d. Untuk solum di atas 90 cm seluas 75.491 Ha.

2. Tekstur Tanah

Tekstur tanah merupakan besar kecilnya butiran tanah pembentuk lapisan tanah dan mempunyai pengaruh terhadap tanaman atau penggunaan lain. Untuk jenis tekstur halus, butiran-butiran tanah membentuk lapisan liat berlempung, jenis tekstur sedang membentuk lapisan liat lempung atau lempung berdebu/ lempung berpasir. Sedangkan untuk jenis tekstur tanah keras membentuk butiran-butiran tanah yang berbentuk sesuai dengan sifat-sifat bahan induk tanah tersebut dan erat kaitannya dengan jenis tanah.

Sifat dan tekstur tanah tersebut akan sangat berpengaruh dalam hal kemampuan meresap/menyimpan air pada tanah dengan kedalaman efektif drainase, struktur tanah, tekstur pH tanah akan mempengaruhi pertumbuhan akar tanaman. Luas wilayah Kabupaten Lebong berdasarkan jenis tanah dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu tekstur tanah halus, tekstur tanah sedang dan tekstur tanah kasar. Tekstur tanah halus memiliki luas 105.454 Ha atau sebesar 54,66 persen, tekstur tanah sedang memiliki luas 76.837 Ha atau sebesar 39,83 persen dan tekstur tanah kasar memiliki luas 10.633 Ha

atau 5,51 persen. Rincian untuk tiap-tiap kecamatan di Kabupaten Lebong berdasarkan tekstur tanahnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.4. Luas Wilayah Menurut Tekstur Tanah Per Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2008

Jenis Tekstur Tanah	Kecamatan					
	Rimbo Pengadang	Lebong Selatan	Lebong Tengah	Lebong Utara	Lebong Atas	Padang Bano*)
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)		
Halus	20.844	22.860	6.093	39.434	3.369	-
Sedang	15.256	5.644	7.476	35.870	3.582	-
Kasar	9.852	1.352	4.271	15.276	1.745	-
Jumlah	45.952	29.856	17.840	90.580	8.696	-

*)Termasuk di dalam Lebong Atas

Sumber: Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Lebong

Menurut drainase tanahnya, luas wilayah di Kabupaten Lebong dapat dibagi menjadi tiga kelompok yaitu tergenang sepanjang tahun, kadang tergenang dan tidak tergenang. Persentase paling besar adalah lahan dengan drainase tidak tergenang yaitu sebesar 95,87 persen atau seluas 184.959 Ha,

berikutnya jenis lahan dengan drainase kadang tergenang dengan persentase sebesar 2,95 persen atau seluas 5.685 Ha dan yang terakhir adalah lahan dengan drainase tergenang sepanjang tahun yang memiliki persentase 1,18 persen atau sebesar 2.280 Ha.

Tabel 2.5. Luas Wilayah Menurut Drainase Tanah di Kabupaten Lebong Tahun 2008

Jenis Drainase	Luas	
	Ha	Persentase
(1)	(2)	(3)
Tergenang Sepanjang Tahun	2.280	1,18
Kadang Tergenang	5.685	2,95
Tidak Tergenang	184.959	95,87
Jumlah	192.924	100,00

Sumber: Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Lebong

3. Jenis Tanah

Menurut jenis tanahnya, Kabupaten Lebong terdiri dari jenis tanah Andosol seluas 60.330 Ha, Alluvial 703 Ha, Rogosol 7.747 Ha, Latasol 16.109 Ha, Padsolik Merah Kuning/ Latosol Andosol 22.508 Ha, Kompleks

Padsolik Merah Kuning Litosol Latosol 10.424 Ha dan Kompleks Padsolik Coklat Padsol Latosol 75.103 Ha.

C. TOPOGRAFI

Berdasarkan topografinya, maka wilayah Kabupaten Lebong yang terletak pada ketinggian 100-500 m di atas permukaan laut adalah seluas 21.205 Ha, yang terletak pada ketinggian 500-1000 m adalah seluas 80.384 Ha dan yang terletak pada ketinggian 1000 m ke atas adalah seluas 91.335 Ha. Sedangkan untuk wilayah dengan ketinggian 0-100 m di atas permukaan laut di wilayah Kabupaten Lebong tidak ada.

D. LERENG

Lereng dapat didefinisikan sebagai kemiringan lahan dan merupakan salah satu faktor pembatas alami yang sangat mempengaruhi teknik pengolahan tanah atau mudah tidaknya pengelolaan tanah serta dampak erosi yang mungkin dapat terjadi. Selain itu lereng juga dapat mempengaruhi apakah daerah tersebut terbuka terhadap pengaruh langsung sinar matahari, pengaruh angin dan pengaruh air.

Tabel 2.6. Luas wilayah Menurut Kemiringan Tanah di Kabupaten Lebong Tahun 2008

Kemiringan Tanah (°)	Luas	
	Ha	Persentase
(1)	(2)	(3)
0 – 2	12.325	6,39
2 – 15	19.225	9,96
15 – 40	50.619	26,24
40 +	110.755	57,41
Jumlah	192.924	100,00

Sumber: Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Lebong

Menurut kemiringan tanahnya, wilayah Kabupaten Lebong terdiri atas kemiringan tanah 0-2 derajat, 2-15 derajat, 15-40 derajat dan lebih dari 40 derajat. Dari kesemua kategori tersebut, sebagian besar Kabupaten Lebong ternyata memiliki kemiringan tanah di atas 40 derajat yaitu seluas 110.755 atau 57,41 persen. Sedangkan wilayah dengan luas paling sempit adalah dengan kemiringan tanah 0-2 derajat yaitu hanya seluas 12.325 Ha atau sebesar 6,39 persen saja. Untuk wilayah dengan kemiringan tanah

sebesar 2-15 derajat adalah seluas 19.225 Ha atau sebesar 9,97 persen dan luas wilayah dengan kemiringan tanah sebesar 15-40 derajat adalah seluas 50.619 Ha atau sebesar 26,24 persen.

Dari data pada tabel 2.6 tersebut terlihat bahwa ternyata sebagian besar wilayah Kabupaten Lebong terdiri atas tanah dengan kemiringan di atas 40 derajat. Hal ini dimungkinkan berdasarkan dari topografi Kabupaten Lebong tersendiri yang merupakan wilayah berbukit-bukit.

E. IKLIM

1. Curah Hujan

Pada tahun 2008, jumlah curah hujan di Kabupaten Lebong mengalami kenaikan bila dibandingkan tahun 2006 dan 2007 yaitu dari rata-rata curah hujan sebesar 202,83 mm pada tahun 2006 dan sebesar 232,42 mm pada tahun 2007 menjadi 276,42 mm pada tahun 2008. Sementara itu dari tabel 2.7 juga dapat di lihat bahwa pada tahun 2008 jumlah curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Desember yaitu sebesar 684,00 mm dan jumlah curah hujan terendah terjadi pada bulan Juli yaitu sebesar 69,00 mm.

Tabel 2.7. Jumlah Curah Hujan di Kabupaten Lebong Tahun 2006-2008

(mm)

Bulan	Tahun		
	2006	2007	2008
(1)	(3)	(4)	(5)
Januari	505,00	467,00	188,00
Februari	425,00	195,00	345,00
Maret	376,00	337,00	382,00
April	258,00	278,00	339,00
Mei	69,00	168,00	87,00
Juni	76,00	183,00	74,00
Juli	181,00	186,00	69,00
Agustus	23,00	45,00	233,00
September	21,00	143,00	166,00
Oktober	47,00	238,00	262,00
November	153,00	200,00	488,00
Desember	297,00	349,00	684,00

Sumber : Stasiun Geofisika Kepahiang – Bengkulu

Tabel 2.8. Jumlah Hari Hujan di Kabupaten Lebong Tahun 2006-2008

Bulan	Tahun		
	2006	2007	2008
	(1)	(3)	(4)
Januari	27	28	20
Februari	23	15	17
Maret	22	27	25
April	27	29	22
Mei	12	24	12
Juni	16	20	14
Juli	20	21	12
Agustus	7	20	19
September	13	17	23
Oktober	9	22	27
November	26	23	28
Desember	28	27	31

Sumber : Stasiun Geofisika Kepahiang – Bengkulu

Pada tabel di atas, yaitu tabel 2.8 dapat di lihat bahwa untuk tahun 2008 rata-rata hari hujan adalah sebanyak 20 hari, sedangkan pada tahun-tahun sebelumnya nilainya berfluktuasi yaitu sebanyak 19 hari pada tahun 2006 dan sebanyak 22 hari pada tahun 2007. Selain itu dari tabel juga dapat terlihat bahwa untuk tahun 2006 jumlah hari hujan terbanyak terdapat pada bulan Desember, sedangkan pada tahun 2007 jumlah hari hujan terbanyak terdapat pada bulan April yaitu sebanyak 29 hari. Tahun 2008 jumlah hari hujan terbanyak kembali terjadi pada bulan Desember yaitu sebanyak 31 hari.

2. Suhu Udara

Rata-rata suhu udara maksimum di Kabupaten Lebong pada tahun 2008 adalah sebesar $31,3^{\circ}\text{C}$ dan suhu rata-rata minimumnya adalah $17,9^{\circ}\text{C}$. Untuk suhu udara maksimum tertinggi terjadi pada bulan Juli yaitu sebesar $32,3^{\circ}\text{C}$ dan terendah terjadi pada bulan November yaitu sebesar $29,6^{\circ}\text{C}$. Sedangkan untuk suhu udara minimum tertinggi terjadi pada bulan Mei yaitu sebesar $19,4^{\circ}\text{C}$ dan terendah terjadi pada bulan Februari yaitu sebesar $16,2^{\circ}\text{C}$. Perincian suhu udara maksimum dan suhu udara minimum di Kabupaten Lebong pada tahun 2007 dan 2008 dapat di lihat pada tabel 2.9 berikut ini.

Tabel 2.9. Suhu Udara Maksimum dan Suhu Udara Minimum di Kabupaten Lebong Tahun 2007-2008

(⁰ C)

Bulan	Suhu Udara Maksimum		Suhu Udara Minimum	
	2007	2008	2007	2008
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari	30,8	30,8	19,0	19,0
Februari	32,0	32,0	16,2	16,2
Maret	31,4	31,4	19,0	19,0
April	32,2	32,2	18,8	18,8
Mei	32,2	32,2	19,4	19,4
Juni	31,4	31,4	17,4	17,2
Juli	32,3	32,3	17,2	17,4
Agustus	31,2	31,2	17,2	17,2
September	31,6	31,6	18,2	18,2
Oktober	31,0	31,0	18,8	18,8
November	29,6	29,6	16,7	16,7
Desember	30,0	30,0	18,0	18,0

Sumber: Stasiun Geofisika Kepahiang – Bengkulu

3. Kelembaban Udara

Tabel 2.10. Kelembaban Nisbi Udara Rata-rata Perhari di Kabupaten Lebong Tahun 2006-2008

(%)

Bulan	Tahun		
	2006	2007	2008
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari	87	90	88
Februari	88	89	88
Maret	85	89	89
April	84	90	88
Mei	83	88	88
Juni	82	90	89
Juli	85	92	88
Agustus	80	89	89
September	81	88	89
Oktober	85	90	90
November	86	88	92
Desember	89	89	92

Sumber : Stasiun Geofisika Kepahiang – Bengkulu

Kelembaban nisbi udara rata-rata perhari selama tahun 2008 mempunyai rata-rata sebesar 89,17 persen. Angka tersebut lebih tinggi jika dibandingkan kelembaban nisbi udara rata-rata selama tahun 2006 akan

tetapi lebih rendah bila dibandingkan dengan tahun 2007 yaitu masing-masing sebesar 84,58 persen dan 89,33 persen. Kelembaban udara terendah pada tahun 2008 terjadi pada bulan Januari, Februari, April, Mei dan Juli yaitu sebesar 88 persen. Sedangkan kelembaban tertinggi pada tahun yang sama terjadi pada bulan November dan Desember yaitu sebesar 92 persen. Tabel 2.10 di atas memperlihatkan kelembaban nisbi udara rata-rata perhari di Kabupaten Lebong pada tahun 2006 sampai dengan 2008.

4. Penyinaran Matahari

Rata-rata penyinaran matahari perhari di kabupaten Lebong pada tabel 2.11 berdasarkan sumber data dari Stasiun Geofisika Kepahiang selama tahun 2008 mempunyai rata-rata penyinaran sebesar 52,48 persen, dimana rata-rata penyinaran matahari tertinggi terjadi pada bulan Mei yaitu sebesar 80,80 persen sedangkan rata-rata penyinaran terendah terjadi pada bulan Desember yaitu sebesar 21,60 persen.

Informasi lain yang dapat dilihat pada tabel 2.11 adalah mengenai rata-rata penyinaran matahari perhari di Kabupaten Lebong pada tahun 2006 dan 2007. Pada tahun 2006 terlihat bahwa rata-rata penyinaran matahari tertinggi terjadi pada bulan Agustus yaitu sebesar 80,10 persen dan yang terendah terjadi pada bulan Desember sebesar 34,30 persen. Pada tahun 2007 rata-rata penyinaran matahari tertinggi terjadi pada bulan Agustus yaitu sebesar 65,20 persen dan yang terendah terjadi pada bulan

Desember sebesar 38,20. Informasi selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.11. Rata-rata Penyinaran Matahari Perhari di Kabupaten Lebong Tahun 2006-2008

Bulan	Tahun		
	2006	2007	2008
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari	40,50	62,20	67,50
Februari	43,00	56,90	35,70
Maret	56,30	46,00	55,50
April	57,00	51,90	55,60
Mei	68,80	60,40	80,80
Juni	67,10	46,40	64,80
Juli	70,90	62,80	57,70
Agustus	80,10	65,20	56,20
September	69,70	53,30	46,40
Oktober	62,10	49,20	56,30
November	62,00	52,10	31,70
Desember	34,30	38,20	21,60

Sumber : Stasiun Geofisika Kepahiang – Bengkulu

5. Kecepatan Angin

Tabel 2.12. Kecepatan Angin Maksimum dan Minimum di Kabupaten Lebong Tahun 2007-2008

Bulan	(Km/Jam)			
	Kecepatan Maksimum		Kecepatan Minimum	
	2007	2008	2007*)	2008*)
(1)	(2)	(2)		
Januari	29,60	29,60	-	-
Februari	31,45	31,45	-	-
Maret	25,90	25,90	-	-
April	20,35	20,35	-	-
Mei	14,80	14,80	-	-
Juni	11,10	11,10	-	-
Juli	11,10	11,10	-	-
Agustus	16,65	16,65	-	-
September	14,80	14,80	-	-
Oktober	14,80	14,80	-	-
November	20,35	20,35	-	-
Desember	40,70	40,70	-	-

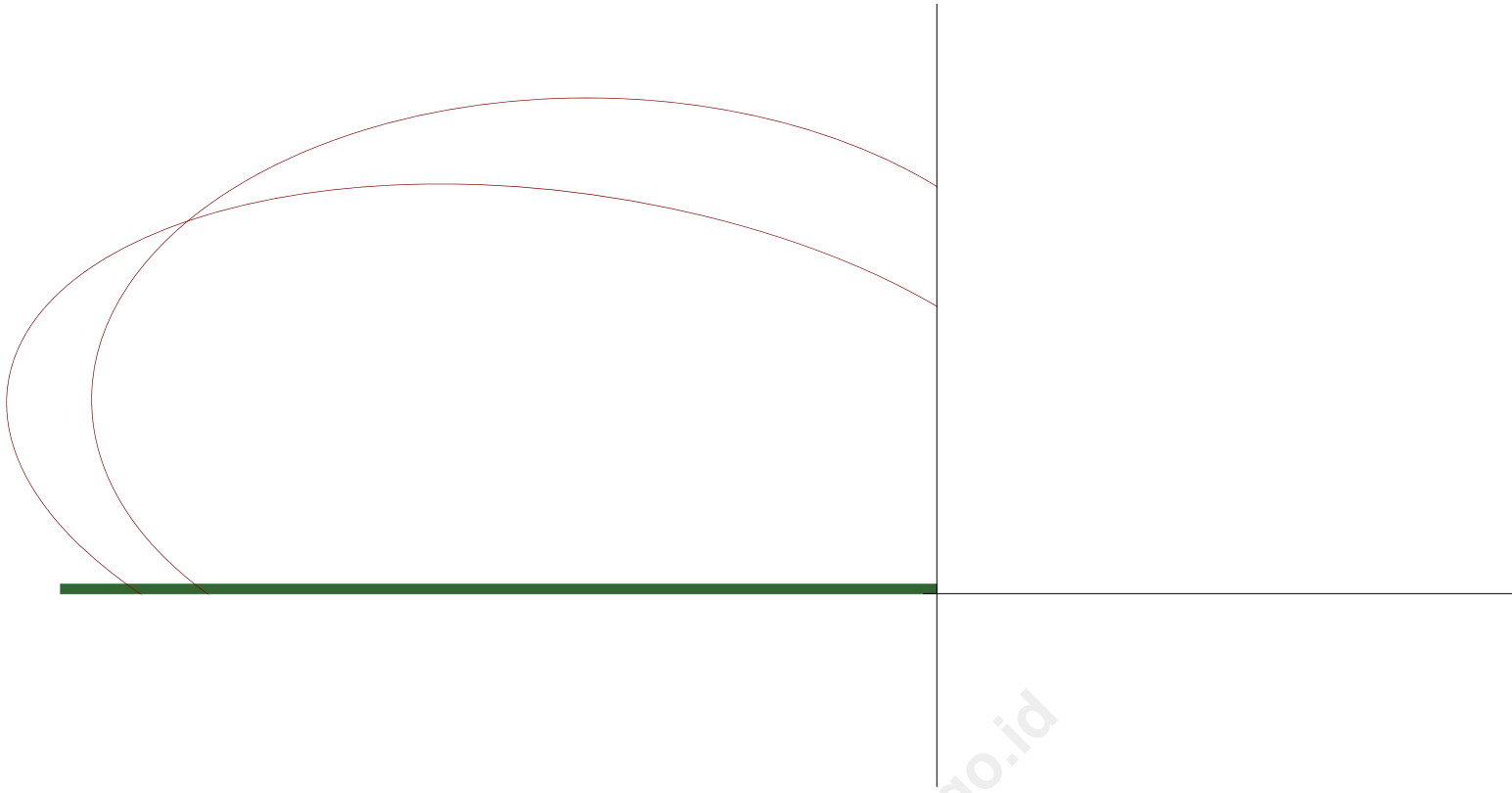
Sumber : Stasiun Geofisika Kepahiang – Bengkulu

*)Data tidak tersedia

Pada tahun 2008, rata-rata kecepatan angin maksimum perhari di kabupaten Lebong adalah sebesar 20,97 Km/jam dengan kecepatan angin

terendah terjadi pada bulan Juni dan Juli yaitu sebesar 11,10 Km/jam dan kecepatan tertinggi terjadi pada bulan Desember yaitu sebesar 40,70 Km/jam. Sedangkan rata-rata kecepatan angin maksimum perhari pada tahun 2007 tidak ada perbedaan dengan tahun 2008. Untuk data kecepatan angin minimum pada tahun 2007 dan 2008 belum dapat ditampilkan, karena datanya belum tersedia dari sumber yang berwenang.

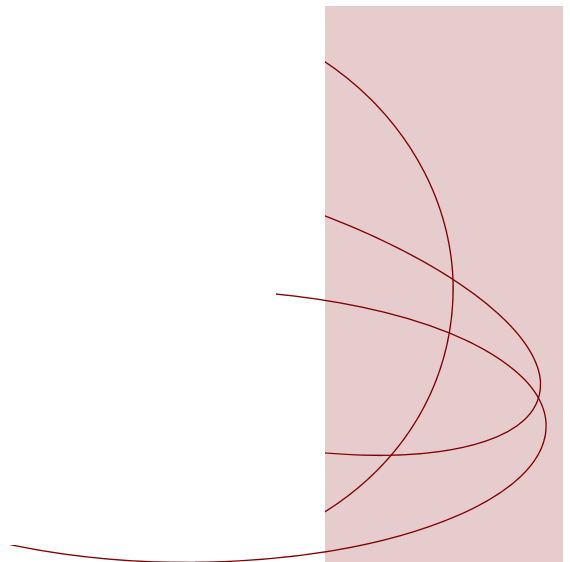
<http://lebongkab.bps.go.id>



BAB III

KEPENDUDUKAN

<http://kongrakbps.go.id>



BAB III

KEPENDUDUKAN

A. PENDUDUK

Jumlah penduduk di Kabupaten Lebong pertengahan tahun 2008 berdasarkan data Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) adalah 91.142 jiwa dengan rincian sebanyak 46.063 jiwa atau sekitar 50,54 persen penduduk laki-laki dan sebanyak 45.079 jiwa atau 49,46 persen penduduk perempuan.

Berdasarkan persebarannya, maka berdasarkan data tahun 2007 kecamatan dengan jumlah penduduk terpadat di Kabupaten Lebong adalah Kecamatan Lebong Utara dengan jumlah penduduk 29.356 jiwa, sedangkan kecamatan dengan jumlah penduduk paling jarang adalah Kecamatan Lebong Atas yaitu sebanyak 9.595 jiwa. Jumlah penduduk di Kecamatan Lebong Selatan, Rimbo Pengadang dan Lebong Tengah masing-masing adalah 23.018 jiwa, 10.352 jiwa dan 17.369 jiwa. Untuk kecamatan Padang Bano, datanya masih tercakup dalam jumlah penduduk Kecamatan Lebong Atas, karena belum diperoleh data yang pasti mengenai jumlah penduduknya.

Jika dibandingkan dengan data tahun 2007, maka jumlah penduduk Kabupaten Lebong tahun 2008 berdasarkan data SUPAS ini mengalami kenaikan sebesar 1.452 jiwa atau sekitar 1,62 persen. Kenaikan jumlah

tersebut masih dalam nilai yang wajar, dalam arti tidak terlalu tinggi, karena mengingat arus migrasi masuk ke Lebong yang cukup tinggi sebagai akibat dari adanya penerimaan Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Tabel 3.1. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2007*)

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk
(1)	(2)	(3)
1	Lebong Selatan	23.018
2	Rimbo Pengadang	10.352
3	Lebong Tengah	17.369
4	Lebong Utara	29.356
5	Lebong Atas	9.595
6	Padang Bano**)	-
Kabupaten Lebong		89.690

*) data tahun 2008 tidak tersedia

***) Termasuk ke dalam Lebong Atas

Sumber: BPS Kabupaten Lebong

B. AGAMA

Tabel 3.2. Banyaknya Penduduk Menurut Agama yang Dianut Dirinci Per Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2008

Kecamatan	Agama				
	Islam	Khatolik	Kristen Lainnya	Hindu	Budha
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Rimbo Pengadang	13.375	-	12	-	-
Lebong Selatan	27.831	5	59	-	-
Lebong Tengah	19.523	-	3	-	-
Lebong Utara	31.963	101	123	-	-
Lebong Atas	10.302	-	15	-	-
Padang Bano*)	-	-	-	-	-
Jumlah	102.994	106	212	-	-

Sumber: Departemen Agama Kabupaten Lebong

Agama mayoritas yang dianut penduduk di Kabupaten Lebong adalah agama Islam yaitu sebanyak 102.994 orang, selanjutnya penduduk yang beragama Kristen Katolik sebanyak 106 orang, penduduk yang beragama Kristen Lainnya sebanyak 212 orang. Untuk penduduk yang

memeluk agama Hindu dan Budha, berdasarkan data dari Departemen Agama di Kabupaten Lebong tidak ada.

Tabel 3.3. Banyaknya Fasilitas Peribadatan Dirinci Per Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2008

Kecamatan	Fasilitas Peribadatan					
	Masjid	Surau/ langgar	Mushola	Gereja	Vihara	Pura
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Rimbo Pengadang	14	4	-	-	-	-
Lebong Selatan	23	16	11	-	-	-
Lebong Tengah	13	-	12	-	-	-
Lebong Utara	29	7	-	2	-	-
Lebong Atas*)	20	-	-	-	-	-
Padang Bano	-	-	-	-	-	-
Jumlah	99	27	23	2	-	-

*)Termasuk Padang Bano

Sumber: Departemen Agama Kabupaten Lebong

Salah satu sarana penunjang dalam kegiatan peribadatan yang paling penting adalah adanya sarana dan prasarana peribadatan. Berdasarkan data dari Departemen Agama Kabupaten Lebong, pada tahun 2008 di Kabupaten Lebong terdapat 99 bangunan masjid, 27 bangunan surau atau langgar, 23

bangunan mushola dan 2 bangunan gereja. Sementara itu untuk sarana peribadatan lain seperti pura dan vihara belum ada.

Tabel 3.4. Banyaknya Jemaah Haji Menurut Jenis Kelamin Dirinci Per Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2008

Kecamatan	Jumlah
(1)	(4)
Rimbo Pengadang	9
Lebong Selatan	20
Lebong Tengah	28
Lebong Utara	45
Lebong Atas	8
Padang Bano*)	-
Jumlah	110

*)Termasuk ke dalam Lebong Atas

Sumber: Kantor Departemen Agama Kabupaten Lebong

Tabel berikutnya yaitu tabel 3.4 di atas menunjukkan banyaknya jemaah haji per kecamatan di Kabupaten Lebong tahun 2008. Dari tabel tersebut terlihat bahwa jumlah keseluruhan jemaah haji di Kabupaten Lebong adalah sebanyak 110 orang. Sedangkan kecamatan yang paling banyak mengirimkan jemaah haji di Kabupaten Lebong tahun 2008 adalah

Kecamatan Lebong Utara yaitu sebanyak 45 orang. Hal ini tidak mengherankan karena jumlah penduduk kecamatan Lebong Utara adalah yang paling banyak. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.4 tersebut.

C. ANGKATAN KERJA

Ketenagakerjaan merupakan salah satu aspek penting yang tidak hanya untuk mencapai kepuasan individu, tetapi juga untuk memenuhi perekonomian rumah tangga dan kesejahteraan seluruh masyarakat. Pada masyarakat kita, sebagian besar orang yang telah memasuki usia kerja, diharapkan terlibat di lapangan kerja tertentu atau aktif dalam kegiatan perekonomian.

Menurut definisinya, Angkatan Kerja merupakan penduduk usia 10 tahun ke atas yang terlibat dalam kegiatan ekonomi, yaitu penduduk yang bekerja dan penduduk yang mencari pekerjaan. Sementara yang bukan angkatan kerja adalah mereka yang mengurus rumah tangga, sekolah dan lainnya. Sementara itu seseorang dikatakan bekerja apabila mereka melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 jam secara terus-menerus selama seminggu yang lalu. Penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan disebut menganggur. Jadi pengangguran termasuk mereka yang tidak bekerja tetapi sedang mencari

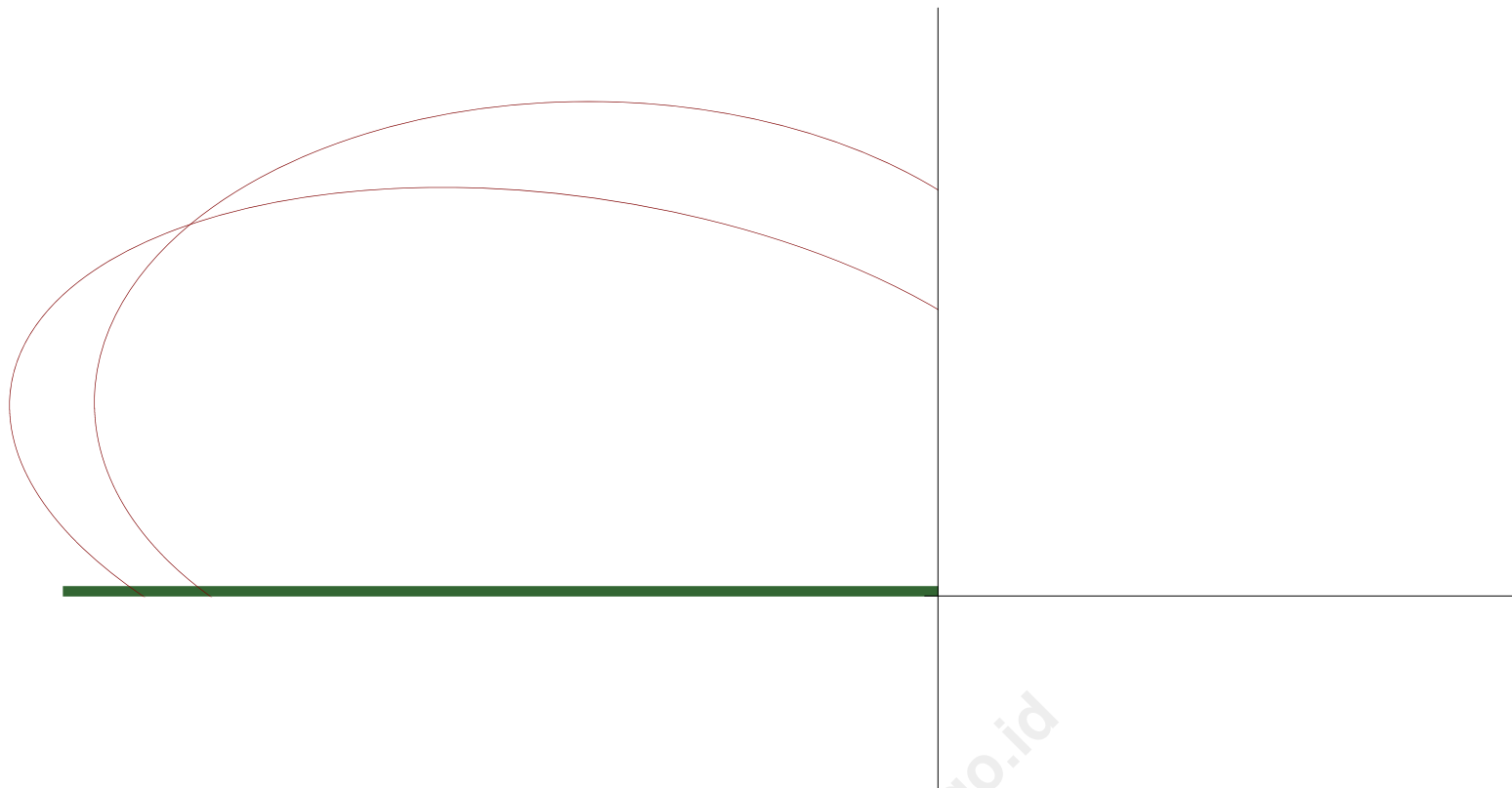
pekerjaan, telah diterima bekerja tetapi belum bekerja dan yang di-PHK tetapi masih berhasrat untuk bekerja.

Tabel 3.5. Banyaknya Pencari Kerja yang Mendaftar Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Lebong Tahun 2008

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Belum/ Tidak Tamat SD	-	-	-
Sekolah Dasar	-	-	-
SLTP Sederajat	3	2	5
SLTA Sederajat	60	49	109
Lainnya	-	-	-
Akademi/ Sarjana Muda	70	146	216
Sarjana	199	275	475
Jumlah	332	473	805

Sumber: Kantor Kesosnakertrans dan Dukcapil Kabupaten Lebong

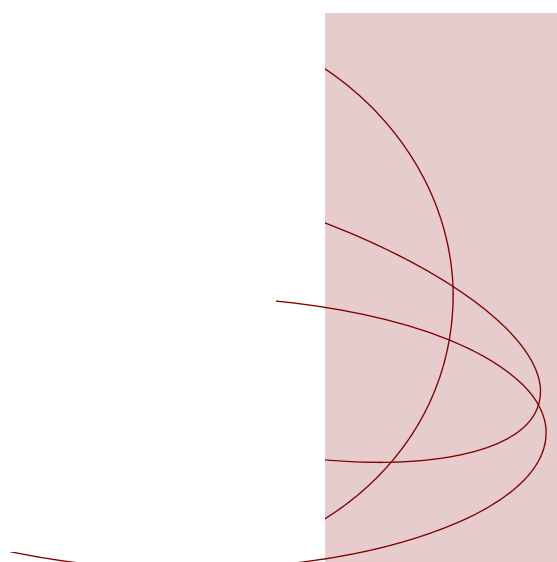
Berdasarkan tabel di atas, yang dikeluarkan oleh Kantor Kesosnakertrans dan Dukcapil Kabupaten Lebong selama tahun 2008 tercatat bahwa terdapat 805 pencari kerja yang mendaftar. Sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 473 orang dan yang berjenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 332 orang. Sebagian besar dari pencari kerja tersebut memiliki ijazah sarjana yaitu sebanyak 475 orang, jumlah yang cukup signifikan dibanding pencari kerja dengan jenis ijazah lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa ternyata di Kabupaten Lebong jumlah pencari kerja yang paling besar memiliki latar belakang pendidikan yang paling tinggi.



BAB IV

SOSIAL

<http://bonslab.bps.go.id>



BAB IV

SOSIAL

A. PENDIDIKAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat yang berperan dalam meningkatkan kualitas hidup. Semakin tinggi pendidikan suatu masyarakat, semakin baik kualitas sumber dayanya. Mengingat pendidikan sebagai faktor kunci dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, maka kegiatan pembangunan dan pemerataan kesempatan dan akses pendidikan baik secara formal maupun non formal perlu diupayakan secara terus-menerus.

Tabel 4.1 berikut ini menggambarkan banyaknya guru negeri dan guru swasta menurut tingkat atau jenis pendidikan dirinci per kecamatan di Kabupaten Lebong pada tahun 2008. Dari tabel tersebut terlihat bahwa di Kabupaten Lebong kebutuhan akan tenaga pengajar sebagian besar masih diisi oleh tenaga guru negeri, sementara itu tenaga guru yang berasal dari swasta masih sangat terbatas jumlahnya.

Jika dilihat berdasarkan jenjang pendidikannya, maka tenaga guru yang paling banyak adalah pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar dan yang paling sedikit adalah pada jenjang pendidikan Taman Kanak-kanak (TK). Hal yang cukup berbeda terlihat dari proporsi pada guru swasta, pada kelompok ini ternyata jumlah tenaga guru yang paling banyak terdapat pada

jenjang pendidikan TK dan yang paling sedikit adalah pada jenjang pendidikan SLTA. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1. Banyaknya Guru Negeri dan Guru Swasta Menurut Tingkat/ Jenis Pendidikan Dirinci Per Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2008

Kecamatan	Negeri				Swasta			
	TK	SD	SLTP	SLTA	TK	SD	SLTP	SLTA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Rimbo Pengadang	-	69	33	4	-	5	9	-
Lebong Selatan	5	153	47	49	19	12	18	-
Lebong Tengah	2	125	61	66	8	4	4	-
Lebong Utara	16	246	94	75	25	20	6	3
Lebong Atas	-	88	33	14	-	8	9	-
Padang Bano	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	23	681	265	208	52	49	46	3

Sumber: Dinas Pendidikan Nasional, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Lebong

Tabel 4.2. Banyaknya Murid Negeri dan Murid Swasta Menurut Tingkat/ Jenis Pendidikan Dirinci Per Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2008

Kecamatan	Tingkat/ Jenis Pendidikan			
	TK	SD	SLTP	SLTA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Rimbo Pengadang	-	1.406	467	124
Lebong Selatan	180	3.271	1.478	943
Lebong Tengah	-	2.655	578	729
Lebong Utara	70	4.288	1.473	1.341
Lebong Atas	258	1.494	499	271
Padang Bano*)	-	-	-	-
Jumlah	568	13.114	4.495	3.408

*)Termasuk ke dalam Lebong Atas

Sumber: Dinas Pendidikan Nasional, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Lebong

Tabel berikutnya yaitu tabel 4.2 di atas menggambarkan banyaknya murid negeri dan swasta menurut tingkat atau jenjang pendidikan dirinci per kecamatan di Kabupaten Lebong tahun 2008. Jumlah murid dapat

menjadi salah satu indikator bagaimana kemajuan pendidikan di suatu daerah berdasarkan partisipasi sekolahnya. Dari tabel terlihat bahwa jumlah murid yang terbanyak adalah murid dengan jenjang pendidikan SD yaitu berjumlah 13.114 orang dan jumlah murid yang paling sedikit adalah murid TK dengan jumlah 568 orang. Sementara itu untuk murid pada jenjang pendidikan SLTP dan SLTA jumlahnya masing-masing adalah 4.495 orang dan 3.408 orang.

B. KESEHATAN

Dalam Undang-Undang Kesehatan Nomor 23 Tahun 1992 dicantumkan bahwa tujuan pembangunan kesehatan adalah meningkatkan kesadaran dan kemauan serta kemampuan masyarakat untuk hidup sehat. Berdasarkan GBHN Tahun 1993, Pembangunan Jangka Panjang Tahap II (1994-2019) bidang kesehatan diarahkan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat serta mutu dan kemudahan pelayanan kesehatan yang makin terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat dan meningkatkan keadaan gizi serta membudayakan sikap hidup bersih dan sehat didukung dengan perumahan dan pemukiman yang layak.

Pemerintah melalui program kesehatan, mengharapkan agar seluruh penduduk hidup sehat. Upaya tersebut harus didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana, biaya kesehatan yang murah dan dapat dijangkau seluruh lapisan masyarakat terutama lapisan yang miskin.

Tabel 4.3. Jumlah Sarana Kesehatan Menurut Kepemilikan di Kabupaten Lebong Tahun 2008

Fasilitas Kesehatan	Depkes	Pemda	ABRI	BUMN/ Dep Lainnya	Swasta	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Rumah Sakit Umum	0	1	0	0	0	1
Puskesmas:						
- Puskesmas	0	11	0	0	0	11
- Puskesmas RRI	0	0	0	0	0	0
- Puskesmas Pembantu	0	31	0	0	0	31
Praktek Perorangan:						
- Dokter Umum	0	0	0	0	12	12
- Dokter Spesialis	0	0	0	0	0	0
- Dokter Gigi	0	0	0	0	0	0
- Dokter Gigi Spesialis	0	0	0	0	0	0
- Bidan	0	0	0	0	64	64
BKIA	0	0	0	0	0	0
Rumah Bersalin	0	0	0	0	0	0
Balai Pengobatan	0	0	0	0	0	0
Laboratorium	0	0	0	0	0	0
Klinik Optikal	0	0	0	0	0	0
Gudang Farmasi Kec	0	0	0	0	0	0
Apotik	0	0	0	0	3	3
Toko Obat Berizin	0	0	0	0	1	1

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Lebong

Tabel 4.4. Jumlah Puskesmas Menurut Jenis dan Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2008

No	Kecamatan	Jenis Puskesmas			
		Puskesmas	Puskesmas RRI	PUSTU	Puskesmas Keliling
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Rimbo Pengadang	2	-	3	2
2	Lebong Selatan	3	-	6	3
3	Lebong Tengah	2	-	4	2
4	Lebong Utara	3	-	11	4
5	Lebong Atas	1	-	7	1
6	Padang Bano*)	-	-	-	-
Kabupaten Lebong		11	-	31	12

*)Termasuk ke dalam Lebong Atas

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Lebong

Dalam rangka meningkatkan kualitas kesehatan penduduk, maka diperlukan sarana dan prasarana penunjang serta adanya tenaga kesehatan yang memadai. Banyaknya jumlah sarana dan prasarana kesehatan yang cukup dan dengan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan penduduk akan menentukan tingkat keberhasilan dari program kesehatan yang sudah direncanakan pemerintah. Semakin mencukupi sarana dan prasarana

kesehatan untuk memenuhi kebutuhan penduduk maka optimalisasi pelayanan kesehatan kepada masyarakat diharapkan akan lebih baik lagi. Data mengenai jumlah sarana kesehatan menurut kepemilikan di Kabupaten Lebong tahun 2008 dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.4 menunjukkan jumlah puskesmas menurut jenis dan kecamatan di Kabupaten Lebong tahun 2008. Dari tabel tersebut terlihat bahwa jenis puskesmas terbanyak yang ada di Kabupaten Lebong adalah PUSTU (Puskesmas Pembantu) yaitu sebanyak 31 buah, berikutnya Puskesmas Keliling yaitu sebanyak 12 buah dan Puskesmas biasa sebanyak 11 buah. Sedangkan kecamatan yang memiliki puskesmas terbanyak adalah Kecamatan Lebong Utara yaitu sebanyak 18 buah dan yang paling sedikit adalah Kecamatan Rimbo Pengadang yaitu sebanyak 7 buah. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel di atas.

C. KELUARGA BERENCANA

Keluarga Berencana termasuk dalam pembahasan bidang kesehatan, terutama kesehatan reproduksi perempuan, mengingat kebanyakan kelompok perempuanlah yang berkontribusi terhadap strategi pembatasan kelahiran di Indonesia. Tabel 4.6 di bawah ini menunjukkan jumlah Pasangan Usia Subur (PUS), akseptor baru dan akseptor aktif di Kabupaten Lebong mulai tahun 2006 sampai dengan tahun 2008. Dari tabel tersebut terlihat bahwa jumlah PUS dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008 terus

mengalami peningkatan. Begitu pula dengan jumlah akseptor baru mengalami peningkatan setiap tahun. Untuk jumlah akseptor aktif mengalami kenaikan antara tahun 2006 sampai dengan 2008, dan persentasenya terhadap PUS mengalami peningkatan juga pada tahun 2006 sampai tahun 2008. Hal ini dapat mengindikasikan semakin berhasilnya program KB di Kabupaten Lebong.

Tabel 4.5. Jumlah Pasangan Usia Subur, Akseptor Baru dan Akseptor Aktif di Kabupaten Lebong Tahun 2006-2008

Tahun	PUS	Akseptor Baru	Akseptor Aktif	
			Jumlah	% Terhadap PUS
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2006	20.872	1.200	16.585	79,46
2007	21.148	8.286	16.838	79,62
2008	21.148	9.048	17.682	83,61

Sumber : Badan Pemberdayaan Masyarakat PP dan KB Kabupaten Lebong

D. HUKUM

Tabel 4.6. Jumlah Laporan Kejahatan yang Masuk dan Diselesaikan Menurut Jenis Kejahatan di Kabupaten Lebong Tahun 2007-2008

Jenis Kejahatan (1)	2007			2008		
	JTP (2)	JPTP (3)	% (4)	JTP (5)	JPTP (6)	% (7)
Pencurian Pemberatan	11	6	54,5	9	6	33,3
Pencurian dgn Kekerasan	4	1	25	1	1	100
Penganiayaan Berat	6	4	66,6	1	1	100
Pembunuhan	1	1	100	1	1	100
Curanmor	1	-	0	-	-	0
Kebakaran/Pembakaran	1	-	0	-	-	0
Perkosaan	6	5	83,3	1	1	100
Pemerasan	-	-	-	2	2	100
Penculikan	-	-	-	-	-	0
Senpi/Handak	-	-	-	-	-	0
Penyelundupan	-	-	-	-	-	0
Narkotika	-	-	-	1	1	100
Lain-lain kejahatan	-	-	-	54	41	24

Sumber: Polres Lebong

JTP = Jumlah Tindak Pidana

JPTP = Jumlah Penyelesaian Tindak Pidana

Kejahatan yang terjadi di Kabupaten Lebong tahun 2008 adalah sebanyak 70 kasus, dimana kasus yang paling banyak terjadi adalah lain-

lain kejahatan sebanyak 54 kasus. Jumlah kasus kejahatan ini meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yaitu tahun 2007 dimana jumlah kasus kejahatan yang terjadi adalah sebanyak 30 kasus, dengan jumlah kasus yang paling banyak terjadi adalah kasus pencurian dengan pemberatan. Secara rinci jumlah tindak pidana yang terjadi dan jumlah penyelesaian tindak pidana yang terjadi di Kabupaten Lebong pada tahun 2007 dan 2008 dapat dilihat pada tabel 4.7.

Kasus lalu lintas yang terjadi di Kabupaten Lebong pada kurun waktu 2007 dan 2008 mengalami peningkatan. Terlihat dari tabel 4.8 bahwa kasus kecelakaan meningkat dari 7 kasus pada tahun 2007 menjadi 15 kasus pada tahun 2008. Selanjutnya jumlah korban meninggal juga meningkat dari 6 orang pada tahun 2007 menjadi 10 orang pada tahun 2008. Korban luka berat juga mengalami peningkatan dari sebanyak 1 orang pada tahun 2007 menjadi 8 orang pada tahun 2008, sedangkan korban luka ringan adalah sebanyak 3 orang pada tahun 2007 menjadi 12 orang pada tahun 2008. Selanjutnya jika kita lihat pada kerugian materiil ternyata dari tahun 2007 ke tahun 2008 juga mengalami peningkatan drastis yaitu sebanyak Rp.8,500 juta pada tahun 2007 menjadi Rp.15.110 juta pada tahun 2008. Hal ini seharusnya menjadi perhatian serius dari semua pihak agar di kemudian hari jumlah kecelakaan dan kerugian yang terjadi pada tahun-tahun selanjutnya dapat ditekan agar mengalami penurunan bukan peningkatan

Tabel 4.7. Jumlah Kasus Lalu Lintas Per 100 Kendaraan Bermotor di Kabupaten Lebong Tahun 2007-2008

Jenis Kasus	2007	2008
(1)	(2)	(3)
Kecelakaan (kasus)	7	15
Meninggal (orang)	6	10
Luka berat (orang)	1	8
Luka ringan (orang)	3	12
Kerugian material (000 Rp)	8.500	15.110.000

Sumber: Polres Lebong



BAB V
PERTANIAN

<http://portal.bps.go.id>



BAB V

PERTANIAN

A. TANAMAN BAHAN MAKANAN

Luas panen padi sawah di Kabupaten Lebong pada tahun 2008 mencapai 12.392 Ha dengan produksi sebesar 49.078 Ton GKG. Kondisi ini mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan kondisi pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2007, dimana pada tahun 2007 luas panen padi sawah di Kabupaten Lebong hanya 9.877 Ha dengan produksi sebesar 40.426 Ton GKG. Jadi pada tahun 2008 terjadi peningkatan produksi panen padi sawah sebesar 21,40 persen dengan luas panen yang juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 25,46 persen.

Peningkatan yang cukup signifikan terjadi dengan produksi dan luas panen padi ladang di Kabupaten Lebong, dimana pada tahun 2008 luas panen padi ladang mengalami peningkatan drastis dibandingkan tahun 2007 yaitu sebesar 95 Ha dari sebelumnya yang hanya sebesar 3 Ha. Oleh karena luas panen yang meningkat drastis, maka produksi padi ladangnya juga mengalami perubahan cukup besar yaitu dari sebesar 6 Ton GKG pada tahun 2007 menjadi sebanyak 195 Ton GKG pada tahun 2008. Produksi yang sebesar 195 Ton GKG ini hampir setengahnya dihasilkan dari Kecamatan Lebong Atas. Sementara kecamatan lain tidak terlalu besar kontribusinya.

Tabel 5.1. Produksi Padi Sawah dan Padi Ladang Menurut Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2007-2008

Kecamatan	Tahun	
	2007	2008
(1)	(2)	(3)
Rimbo Pengadang	3.642	4.514
Lebong Selatan	12.138	15.168
Lebong Tengah	9.654	9.178
Lebong Utara	10.489	11.487
Lebong Atas	4.510	8.926
Padang Bano	-	-
Jumlah	40.433	49.273

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Lebong

Selanjutnya tanaman palawija yang dihasilkan di Kabupaten Lebong antara lain jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kedelai dan kacang hijau, dimana produksi terbanyak pada tahun 2008 dihasilkan oleh tanaman ubi kayu yaitu sebesar 2.811 ton. Kondisi ini naik cukup drastis bila dibandingkan dengan tahun 2007 yang hanya mencapai angka 602 ton untuk produksi ubi kayu. Jadi ada peningkatan hampir empat kali lipatnya.

Begitupun bila dilihat dari luas panen, maka luas panen tanaman ubi kayu di Kabupaten Lebong pada tahun 2008 juga mengalami peningkatan hampir empat kali lipatnya bila dibandingkan luas panen tahun sebelumnya. Hal ini merupakan salah satu pencapaian yang baik dalam bidang pertanian pada umumnya.

Tabel 5.2. Produksi Palawija Dirinci Per Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2008

Kecamatan	Jenis Tanaman					
	Jagung	Ubi Kayu	Ubi Jalar	Kacang Tanah	Kedelai	Kacang Hijau
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Rimbo Pengadang	575	574	200	21	27	8
Lebong Selatan	652	632	238	43	43	29
Lebong Tengah	209	1.066	133	6	35	-
Lebong Utara	29	152	38	12	13	6
Lebong Atas	363	387	19	17	13	4
Padang Bano	-	-	-	-	-	-

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Lebong

B. PERKEBUNAN

Tabel 5.3. Luas Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Jenis dan Keadaan Tanaman di Kabupaten Lebong Tahun 2007*)

(Ha)

Jenis tanaman	Keadaan Tanaman			Jumlah
	Muda	Menghasilkan	Tua/Rusak	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kopi Robusta	1.675,00	4.934,00	1.165,00	7.774,00
Kopi Arabika	-	-	-	-
Jahe	-	-	-	-
Pala	14,00	5,00	-	19,00
Tembakau	9,50	35,00	-	44,50
Cengkeh	-	-	-	-
Kelapa	112,75	75,00	11,25	199,00
Karet	847,00	291,25	95,50	1.233,75
Aren	128,00	123,00	10,50	262,00
Kayu Manis	148,00	105,00	-	253,00
Lada	68,00	92,00	7,00	167,00
Kemiri	146,00	142,00	10,50	298,50
Vanili	6,00	2,00	-	8,00
Kapuk	14,00	9,25	-	23,25
Nilam	187,00	147,50	-	334,50
Jarak Pagar	230,50	1,00	-	231,50

*) Data tahun 2008 tidak tersedia

Sumber : Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Lebong

Kopi merupakan komoditi yang paling banyak diusahakan di Kabupaten Lebong dan menjadi primadona di perkebunan rakyat. Jenis kopi yang diusahakan di Kabupaten Lebong adalah jenis kopi robusta.

Data yang diperoleh dari Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Lebong pada tabel 5.3 menunjukkan pada tahun 2007 luas perkebunan kopi robusta di Kabupaten Lebong mencapai 7.774,00 Ha, dimana luas tanaman yang menghasilkan sebesar 4.934,00 Ha atau sekitar 63,47 persen dari seluruh luas tanam kopi robusta.

Tabel 5.4. Luas Cadangan, Pembukaan Lahan dan Penanaman Perkebunan Besar Swasta Menurut Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2008

	(Ha)		
Kecamatan	Cadangan	Pembukaan Lahan	Penanaman
(1)	(2)	(3)	(4)
Rimbo Pengadang	-	-	-
Lebong Selatan	190	400	305,98
Lebong Tengah	-	-	-
Lebong Utara	-	-	-
Lebong Atas	-	-	-
Padang Bano	-	-	-
			-

Sumber : Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Lebong

Berikutnya informasi mengenai luas cadangan, pembukaan lahan dan penanaman pada perkebunan besar swasta besar di Kabupaten Lebong pada tahun 2008 dapat dilihat pada tabel 5.4. Dari tabel tersebut terlihat bahwa lahan cadangan hanya ada di Kecamatan Lebong Selatan dengan luas 190 Ha, sedangkan pembukaan lahan dan penanaman memiliki luas masing-masing 400 Ha dan 305,98 Ha.

C. PETERNAKAN

Jumlah ternak besar yang ada di Kabupaten Lebong pada tahun 2008 ada sebanyak 1.300 ekor, dan yang terbanyak berasal dari ternak sapi potong yang berjumlah 690 ekor dan sisanya yaitu sebanyak 610 adalah ternak kerbau. Jumlah ternak besar yang paling banyak ada di Kecamatan Lebong Utara yaitu ternak kerbau.

Sedangkan untuk ternak kecil yang ada di Kabupaten Lebong berjumlah 5.634 ekor, yang terdiri dari ternak kambing, domba dan kelinci. Kontribusi terbesar untuk ternak kecil ini berasal dari ternak kambing yaitu sebanyak 5.161 ekor. Kecamatan yang paling banyak memiliki ternak kambing adalah Kecamatan Lebong Utara yaitu sebanyak 1.311 ekor.

Tabel 5.5. Jumlah Ternak Besar, Ternak Kecil, dan Ternak Unggas Dirinci Per Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2008

(ekor)

Jenis Ternak	Kecamatan					
	Rimbo Pengadang	Lebong Selatan	Lebong Tengah	Lebong Utara	Lebong Atas	Padang Bano
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Ternak Besar						
-Sapi Potong	75	153	155	147	130	30
-Sapi Perah	-	-	-	-	-	-
-Kerbau	20	145	140	165	130	10
-Babi	-	-	-	-	-	-
-Kuda	-	-	-	-	-	-
Ternak Kecil						
-Kambing	850	950	1.150	1.311	800	100
-Domba	60	76	87	191	81	29
-Kelinci	-	16	4	21	3	-
Ternak Unggas						
-Ayam Buras	1.550	30.250	29.780	31.250	27.950	-
-Ayam Petelur	-	550	500	553	250	-
-Ayam Potong	-	5.500	5.938	5.500	5.500	-
-Itik	1.500	2.900	3.000	3.000	2.507	-
-Ayam Durel	-	-	-	-	-	-

Sumber : Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Lebong

Sementara itu, jenis ternak lain yang paling banyak diusahakan hampir di seluruh kecamatan di Kabupaten Lebong adalah jenis ternak unggas. Total keseluruhan ternak unggas yang ada di Kabupaten Lebong tahun 2008 adalah sebanyak 158.978 ekor. Ternak unggas yang paling banyak diusahakan adalah ternak ayam buras yaitu sebanyak 120.780 ekor.

Sedangkan untuk jumlah keseluruhan ternak unggas yang paling banyak adalah ternak ayam buras yang ada di Kecamatan Lebong Utara dengan jumlah ternak sebanyak 31.250 ekor. Data selengkapnya tentang jumlah ternak besar, ternak kecil dan ternak unggas yang dirinci per kecamatan di Kabupaten Lebong pada tahun 2008 dapat dilihat pada tabel 5.5 sebelumnya.

D. PERIKANAN

Di Kabupaten Lebong ada tiga macam usaha di sub sektor perikanan yaitu usaha budidaya, penangkapan dan pembenihan. Pada tahun 2007 luas untuk masing-masing usaha tersebut adalah sebesar 8.270,325 Ha untuk usaha budidaya, sebesar 510,23 Ha untuk usaha penangkapan dan seluas 121,0 Ha untuk usaha pembenihan.

Produksi usaha perikanan darat di Kabupaten Lebong pada tahun 2007 untuk jenis usaha budidaya adalah sebesar 2.149,8 ton, untuk jenis usaha penangkapan sebesar 3.930 ton dan untuk jenis usaha pembenihan sebesar 6.835 ton. Informasi mengenai luas usaha perikanan darat dan

produksi usaha perikanan darat dapat dilihat pada tabel 5.6 dan 5.7 berikut ini.

Tabel 5.6. Luas Usaha Perikanan Darat di Kabupaten Lebong Tahun 2007*)
(Ha)

Jenis Usaha	Luas
(1)	(2)
Budidaya	<u>8.270,325</u>
Kolam Air Deras (KAD)	15,525
Kolam Air Tenang (KAT)	173
Sawah/Mina/Padi	8.081,8
Siring/Keramba	0
Jaring Apung	0
Penangkapan	<u>510,23</u>
Sungai/Kuala	499,23
Danau/Tebat	11
Pembenihan	<u>121,0</u>
BBI Dinas	4
UPR	45**)

*) data tahun 2008 tidak tersedia

***) unit

Sumber : Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Lebong

Tabel 5.7. Produksi Usaha Perikanan Darat di Kabupaten Lebong Tahun 2007*)

(Ton)

Jenis Usaha	Jumlah
(1)	(2)
Budidaya	44.992,5
Kolam Air Deras (KAD)	10,00
Kolam Air Tenang (KAT)	168,30
Sawah/Mina/Padi	1.969,5
Siring/Keramba	0,0
Jaring Apung	0,0
Penangkapan	3.930
Sungai/Kuala	3.929
Danau/Tebat	1
Pembenihan (000 ekor)	6.835
BBI Dinas (000 ekor)	0,00
UPR (000 ekor)	6.835

*) data tahun 2008 tidak tersedia

Sumber : Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Lebong

E. KEHUTANAN

Hutan adalah salah satu sumber daya alam yang dapat memberikan banyak manfaat bagi masyarakat di sekitarnya, diantaranya untuk menjaga kesuburan tanah, mencegah terjadinya erosi dan banjir. Selain itu hutan dapat menghasilkan hasil hutan yang dapat didayagunakan oleh penduduk.

Tabel 5.8. Produksi Hasil Hutan di Kabupaten Lebong Tahun 2007*)

Jenis Produksi	Satuan	Hasil Produksi
(1)	(2)	(3)
Rotan Sego	Kg	-
Rotan Manau	Batang	-
Rotan Sumambu	Batang	-
Rotan Cacing Sabut	Kg	-
Rotan Jenis Lain	Ton	-
Kulit Kayu Medang	Kg	-
Damar	Kg	-
Kemiri	Kg	-
Getah Jelutung	Kg	-
Gaharu	Kg	-
Sarang Burung/Lain- lain	Kg	-
Biga	M ³	-
Kayu Manis	M ³	-
Kayu Rimba Campuran	M ³	780,28
Kayu Rasamala	M ³	304,62
Kayu Mahoni	M ³	-
Kayu Albasia	M ³	-
Bambu	Batang	-
Rebung	Kg	-
Kayu Bakar	M ³	-
Madu Lebah	Liter	-
Kayu Bawang	M ³	-

*) data tahun 2008 tidak tersedia

Sumber : Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Lebong

Diantara hasil hutan yang paling banyak manfaatnya adalah kayu. Kayu dapat digunakan sebagai bahan bakar, sebagai bahan bangunan dan juga dapat diolah menjadi bahan baku kerajinan atau untuk peralatan rumah tangga seperti meja, kursi, lemari sama halnya seperti rotan. Hasil hutan akan dapat habis dalam waktu singkat bila diambil secara terus-menerus tanpa dilakukan pemeliharaan dan penanaman kembali. Oleh karena itu untuk mencegah hal-hal yang tidak kita inginkan, maka harus dilakukan pemeliharaan dengan sistem tebang pilih dan penanaman kembali tanaman yang telah diambil.

Hasil hutan di Kabupaten Lebong tahun 2007 menurut data dari Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Lebong, hanya meliputi kayu rimba campuran dan kayu rasamala. Hasil produksinya adalah 780,28 M³ kayu jenis rimba campuran dan 304,62 M³ kayu jenis rasamala.

Apabila hasil hutan dieksploitasi secara terus-menerus tanpa adanya usaha untuk tetap melestarikannya, maka dapat dipastikan hasil hutan akan habis dan tidak dapat dinikmati oleh anak cucu kita. Selain itu dampak lain yang paling berbahaya adalah rusaknya ekosistem yang ada dan dapat berakibat buruk bagi masyarakat yang berada di sekitar hutan karena terjadinya erosi yang dapat mendatangkan banjir. Oleh karena itu untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan, maka perlu dilakukan usaha untuk melestarikan hutan dan mencegah terjadinya pengrusakan hutan. Salah satu dari usaha yang dapat dilakukan dan cukup efektif adalah

dengan melakukan reboisasi atau penanaman kembali hutan yang gundul dan penghijauan. Informasi mengenai luas areal reboisasi dan penghijauan yang telah dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Lebong pada tahun 2007 dan 2008 terlihat pada tabel 5.9.

Tabel 5.9. Realisasi Luas Reboisasi dan Penghijauan di Kabupaten Lebong Tahun 2007-2008

(Ha)

Tahun	Reboisasi		PENGHIJAUAN		Jumlah Penghijauan
	Target	Realisasi	Pembuatan	Pemeliharaan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2007	565	565	1.306	0	1.306
2008	0	0	1.320	0	1.320

Sumber : Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Lebong

Luas lahan reboisasi di Kabupaten Lebong pada tahun 2007 berhasil direalisasikan semua dari target yang diharapkan yaitu seluas 565 Ha. Pada tahun 2008 tidak ada target maupun realisasi. Sedangkan program penghijauan seluas yang berhasil dibuat tidak dilakukan pemeliharaan baik pada tahun 2007 maupun 2008. Hanya saja terlihat bahwa ada sedikit peningkatan luas lahan yang dilakukan penghijauan dari tahun 2007 ke

tahun 2008 sebanyak 14 Ha. Hal ini cukup memprihatinkan karena apabila kita perhatikan pada tabel 5.9 tersebut, terlihat bahwa kondisi tahun 2008 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2007 dalam hal pembuatan reboisasi.

<http://lebongkab.bps.go.id>



BAB VI
INDUSTRI

<http://phonislab.bps.go.id>



BAB VI

INDUSTRI

A. INDUSTRI

Perkembangan industri di suatu daerah merupakan salah satu instrumen yang dapat menunjukkan maju atau tidaknya suatu daerah atau wilayah. Sejarah telah membuktikan bahwa revolusi di benua Eropa dimulai dengan revolusi industri. Revolusi ini pada akhirnya berakibat pada perkembangan secara besar-besaran di benua Eropa pada khususnya dan dunia pada umumnya. Negara maju baru yang lainnya seperti Korea, Taiwan, Singapura dan Hongkong juga dimulai dengan perkembangan di bidang industri sehingga menyebabkan peningkatan pendapatan per kapita secara keseluruhan.

Jumlah industri yang ada di Kabupaten Lebong pada tahun 2008 belum terlalu banyak. Dari tabel 3.2 terlihat bahwa pada tahun 2008 tercatat sebanyak 460 unit usaha industri yang terdiri atas industri hasil pertanian dan kehutanan sebanyak 390 unit dan industri logam, mesin, kimia dan aneka sebanyak 70 unit. Dari keseluruhan industri tersebut dapat menyerap tenaga kerja sebanyak 1.520 orang dengan rincian tenaga kerja pada industri hasil pertanian dan kehutanan sebanyak 1.170 orang dan industri logam, mesin, kimia dan aneka sebanyak 350 orang.

Tabel 6.1. Banyaknya Usaha dan Tenaga Kerja Menurut Cabang Industri di Kabupaten Lebong Tahun 2008

Cabang Industri	Banyaknya Usaha	Tenaga Kerja
(1)	(2)	(3)
Industri Hasil Pertanian dan Kehutanan	390	1.170
Industri Logam, Mesin, Kimia dan Aneka	70	350
Jumlah	460	1.520

Sumber : Dinas Koperasi, UKM dan Perindag Kabupaten Lebong

Selanjutnya pada tabel 6.2 terlihat bahwa dari keseluruhan industri di Kabupaten Lebong yang memiliki total tenaga kerja 1.580 orang, memiliki total investasi sebesar 6.726,798 juta rupiah dan nilai produksi sebesar 67.525 juta rupiah. Sementara itu untuk nilai ekspor belum ada.

Tabel 6.2. Keadaan Industri di Kabupaten Lebong Tahun 2008

Uraian	2008
(1)	(2)
Tenaga Kerja (orang)	1.580
Nilai Investasi (000 Rp)	6.726.798
Nilai Produksi (000 Rp)	67.525.000
Nilai Ekspor (US \$)	-

Sumber : Dinas Koperasi, UKM dan Perindag Kabupaten Lebong

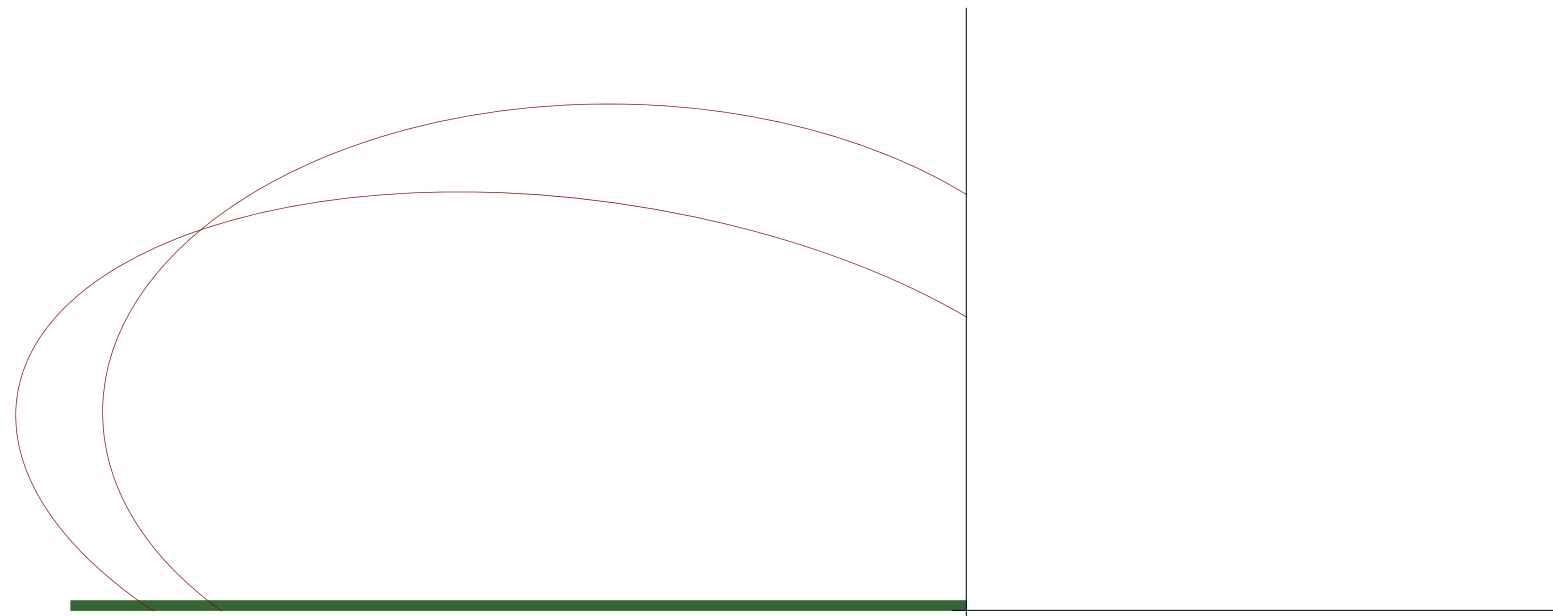
Berdasarkan jumlah tenaga kerjanya, industri hasil pertanian dan kehutanan tersebut bila dirinci lagi maka untuk usaha industri dengan jumlah tenaga kerja sebanyak < 5 orang tercatat ada 420 usaha, tenaga kerja sebanyak 5 – 19 orang tercatat ada 12 usaha, tenaga kerja sebanyak 20 – 99 orang tercatat sebanyak 5 usaha, sedangkan untuk usaha dengan tenaga kerja 100 orang ke atas belum ada di Kabupaten Lebong.

Tabel 6.3. Banyaknya Usaha Industri Dirinci Menurut Cabang Industri dan Jumlah Tenaga Kerja di Kabupaten Lebong Tahun 2008

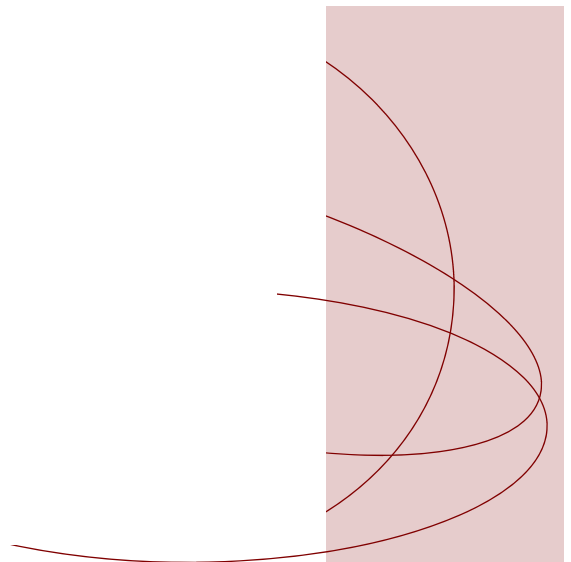
(buah)

Cabang Industri	Jumlah Tenaga Kerja			
	< 5 Orang	5-19 Orang	20-99 Orang	>100 Orang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Industri Hasil Pertanian dan Kehutanan	300	4	2	-
Industri Logam, Mesin dan Kimia	120	8	3	-
Jumlah	420	12	5	-

Sumber: Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Perdagangan Kabupaten Lebong



BAB VII
PERDAGANGAN
DAN
KOPERASI



BAB VII
PERDAGANGAN DAN KOPERASI

A. PERDAGANGAN

Tabel 7.1 Jumlah Surat Izin Usaha Perdagangan yang Dikeluarkan di Kabupaten Lebong Tahun 2008

Kecamatan	TDUP	Jenis SIUP			Jumlah
		Pedagang Kecil	Pedagang Menengah	Pedagang Besar	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Rimbo Pengadang	-	2	-	-	2
Lebong Selatan	-	3	-	-	3
Lebong Tengah	-	2	-	-	2
Lebong Utara	-	24	2	-	26
Lebong Atas	-	1	1	-	2
Padang Bano	-	-	-	-	-
Jumlah	-	32	3	-	35

Sumber: Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kabupaten Lebong

Salah satu persyaratan yang harus dimiliki oleh pedagang baik pedagang kecil, menengah maupun pedagang besar adalah Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP). Jumlah SIUP yang dikeluarkan berdasarkan data dari Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kabupaten Lebong pada tahun 2008 ada sebanyak 35 buah. Jumlah surat izin usaha untuk masing-masing kecamatan berdasarkan jenis SIUP nya yang dikeluarkan pada tahun 2008 dapat dilihat pada tabel 7.1 di atas.

B. KOPERASI

Perkembangan jumlah koperasi di Kabupaten Lebong sampai dengan tahun 2008 mengalami kenaikan. Hal ini dapat terlihat dari bertambahnya jumlah koperasi yang ada di Kabupaten Lebong dari tahun sebelumnya. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Perdagangan Kabupaten Lebong pada tahun 2007 tercatat ada 52 unit koperasi sedangkan pada tahun 2008 mengalami penambahan yaitu menjadi 55 unit koperasi yang tersebar di 6 kecamatan di Kabupaten Lebong. Akan tetapi jumlah anggota koperasi mengalami penurunan yaitu dari 4.770 anggota pada tahun 2007 menjadi 4.688 anggota pada tahun 2008. Sementara itu volume usahanya mengalami peningkatan dari 1.312,105 juta rupiah pada tahun 2007 menjadi 2.696,040 juta rupiah pada tahun 2008. Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh mengalami penurunan dari 166,925 juta rupiah pada tahun 2007 menjadi 161,305 juta rupiah pada tahun 2008.

Tabel 7.2. Banyaknya Koperasi Menurut Jenis dan Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2008

Jenis Koperasi	Kecamatan					
	Rimbo Pengadang	Lebong Selatan	Lebong Tengah	Lebong Utara	Lebong Atas	Padang Bano
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
KUD	1	4	1	2	1	-
Koperasi Tani	1	3	1	3	-	-
KPN	-	4	2	4	3	-
Kopkar	-	1	-	1	-	-
KSU	-	2	2	6	1	1
KPP	-	-	-	1	-	-
KSP	-	-	-	1	-	-
Koperasi Budayawan	-	-	-	-	-	-
Koperasi Wanita	-	2	1	2	1	-
Koperasi Olah Raga	-	-	-	1	-	-
Koperasi Lainnya	1	-	-	1	-	1
Jumlah	3	16	7	22	6	1

Sumber: Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Perdagangan Kabupaten Lebong

Tabel 7.3 berikut menunjukkan perkembangan koperasi, anggota, simpanan, volume usaha dan SHU di Kabupaten Lebong pada tahun 2008. Jumlah KUD mandiri yang telah berdiri sampai dengan tahun 2008 adalah sebanyak 8 unit dengan anggota sebanyak 1.724 orang, modal usaha sebesar 83,950 juta rupiah dan volume usaha 380,383 juta rupiah serta SHU baru mencapai 11,579 juta rupiah dengan perincian untuk masing-masing kecamatan tercantum pada tabel tersebut.

Tabel 7.3. Perkembangan KUD Mandiri di Kabupaten Lebong Tahun 2008

Kecamatan	Jumlah KUD Mandiri	Anggota (orang)	Modal Sendiri (000 Rp)	Volume Usaha (000 Rp)	SHU (000 Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Rimbo Pengadang	1	103	23.000	0	0
Lebong Selatan	3	412	17.859	188.005	7.837
Lebong Tengah	1	50	6.082	0	0
Lebong Utara	2	934	32.304	172.583	3.142
Lebong Atas	1	225	4.705	19.725	600
Padang Bano	0	0	0	0	0
Jumlah	8	1.724	83.950	380.383	11.579

Sumber : Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Perdagangan Kabupaten Lebong



BAB VIII
PERHUBUNGAN
DAN
PARIWISATA



BAB VIII

PERHUBUNGAN DAN PARIWISATA

A. PERHUBUNGAN

Salah satu prasarana yang paling menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu daerah adalah prasarana jalan. Ketersediaan prasarana jalan, baik jalan negara, propinsi maupun kabupaten menjadi kunci penghubung antar wilayah yang sangat penting dan akan mendorong roda perekonomian serta nantinya akan mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah yang bersangkutan. Oleh karena itu peningkatan pembangunan jalan perlu diprioritaskan guna lebih memudahkan mobilitas penduduk dan memperlancar arus perdagangan antar daerah.

Sampai dengan tahun 2008, panjang jalan yang telah dibangun menurut pemerintahan yang berwenang di wilayah Kabupaten Lebong adalah sebagai berikut: panjang jalan negara di wilayah kabupaten Lebong tidak ada. Untuk jalan propinsi dengan panjang 139 km, memiliki permukaan aspal 99 km, kerikil 5 km dan tanah 35 km, dengan kondisi jalan yang belum semuanya baik. Sedangkan untuk jalan kabupaten dengan panjang mencapai 308,93 km dengan kondisi jalan sebagian besar kondisi sedang. Untuk data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 8.1.

Tabel 8.1. Panjang Jalan Menurut Tingkat Pemerintahan yang Berwenang di Kabupaten Lebong Tahun 2008

(Km)

Uraian	Tingkatan Pemerintahan Yang Berwenang			Jumlah
	Negara	Propinsi	Kabupaten	
	(1)	(2)	(3)	
I. Jenis Permukaan	-	139	308,93	447,93
1. Aspal	-	99	169,73	268,73
2. Kerikil	-	5	35,5	40,5
3. Tanah	-	35	103,7	138,7
II. Kondisi Jalan	-	138	308,93	446,93
1. Baik	-	85	100,03	185,03
2. Cukup	-	5	67,2	72,2
3. Sedang	-	49	141,7	190,7
III. Kelas Jalan	-	139	308,93	447,93
1. Kelas I	-	-	-	-
2. Kelas II	-	-	-	-
3. Kelas III	-	-	-	-
4. Kelas IIIA	-	-	-	-
5. Kelas IIIB	-	90	-	90
6. Kelas IIIC	-	9	172,93	181,93
7. Tidak dirinci	-	40	130,7	170,7
8. Lingkungan	-	-	5,3	5,3

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Lebong

Sedangkan panjang jembatan yang telah dibangun di Kabupaten Lebong sampai dengan tahun 2008 sepanjang 3.275 m, dengan kondisi jembatan sepanjang 846 m dalam kondisi baik, sepanjang 1.525 m kondisi

sedang, 829 m dalam kondisi cukup dan sepanjang 75 m dalam kondisi buruk. Rincian tentang panjang jembatan menurut jenis jembatannya dapat dilihat pada tabel 8.2.

Tabel 8.2. Panjang Jembatan Menurut Jenis dan Kondisi di Kabupaten Lebong Tahun 2008

(m)

Jenis Jembatan	Kondisi				Jumlah
	Baik	Sedang	Cukup	Buruk	
(1)	(2)	(3)	(4)		(5)
Bailley Gantung (Cable Staged)	327	1.346	340	75	2.088
- Beton	173	1.176	320	60	1.729
- Kayu	154	170	20	15	305
Rangka baja Australia	519	179	489	0	1.187
- Beton	299	145	489	0	934
- Baja	220	0	0	0	220
- Kayu	0	34	0	0	34
Jumlah	846	1.525	829	75	3.275

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Lebong

Informasi berikutnya adalah jumlah kendaraan umum yang terdaftar di Dinas Parnsibud dan Perhubungan Kabupaten Lebong, selama tahun 2008 tercatat sebanyak 458 buah kendaraan, dengan rincian masing-masing sebagai berikut sedan sebanyak 18 buah, jenis jeep 29 buah, minibus

sebanyak 161 buah, mikrolet sebanyak 256 buah dan bus/ambulans sebanyak 19 buah.

Tabel 8.3. Jumlah Kendaraan Umum yang Terdaftar Menurut Jenisnya di Kabupaten Lebong Tahun 2007-2008

Tahun	Jenis Kendaraan					(Buah)
	Sedan	Jeep	Minibus	Mikrolet	Bus/ Ambulans	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
2007	16	24	153	248	17	
2008	18	29	161	256	19	

Sumber : Dinas Pensihibud dan Perhubungan Kabupaten Lebong

Berikutnya tabel 4.2 menunjukkan jumlah terminal menurut tipe dan kecamatan di Kabupaten Lebong tahun 2008. Dari tabel tersebut terlihat bahwa satu-satunya terminal yang ada di Kabupaten Lebong sampai tahun 2008 adalah terletak di Kecamatan Lebong Utara dengan jenis terminal Tipe C. Sedangkan untuk kecamatan lain belum ada terminalnya.

Tabel 8.4. Jumlah Terminal Menurut Tipe dan Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2008

Kecamatan	Tipe		(Buah)
	Tipe B Terpadu	Tipe C	Jumlah
	(1)	(2)	(3)
Rimbo Pengadang	-	-	-
Lebong Selatan	-	-	-
Lebong Tengah	-	-	-
Lebong Utara	-	1	1
Lebong Atas	-	-	-
Padang Bano	-	-	-

Sumber : Dinas Pariwisata, Seni, Budaya dan Perhubungan Kabupaten Lebong

B. HOTEL DAN PARIWISATA

Salah satu sumber pendapatan daerah atau devisa dalam bidang non migas adalah berasal dari sub sektor pariwisata. Dalam rangka meningkatkan kontribusi sub sektor pariwisata terhadap pendapatan daerah, diperlukan usaha-usaha untuk mengembangkan daerah-daerah yang memiliki potensi baik dalam hal wisata alam dan wisata sosial budayanya.

Tabel 8.5. Obyek Wisata Dirinci Menurut Kecamatan dan Jarak Lokasi Dari Ibukota Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2008

Kecamatan	Obyek wisata	Jarak dari Ibukota Kecamatan (Km)
(1)	(2)	(3)
Rimbo Pengadang	Air Terjun Cucu Malaksur	12
	Telaga Tujuh Warna	35
	Arung Jeram Air Ketahun	-
	Air Terjun Tebing Serai	-
Lebong Selatan	Danau Tes	1
	Danau Lupang	31
	Danau Blue	22
Lebong Tengah	Beringin Kuning Pasir	15
	Suban Gergok	21
	Air Terjun Siapang	11
	Air Terjun Bioa Baes	21
	Air Taman Peri Lebar	-
Lebong Utara	Air Putih	10
	Lobang Kacamata	2
	Goa Sriwijaya	50
	Air Terjun Paliak	4
	Air Terjun Tik Gumeceak	5
Lebong Atas	Danau Picung	4
	Air Terjun Saten	5
	Air Terjun Amen	5
Padang Bano	-	-

Sumber : Dinas Pariwisata, Seni, Budaya dan Perhubungan Kabupaten Lebong

Potensi pariwisata di Kabupaten Lebong cukup memadai. Apabila obyek wisata yang terdapat di Kabupaten Lebong tersebut dapat dikelola dengan baik maka pendapatan asli daerah akan meningkat. Beberapa obyek wisata yang ada di Kabupaten Lebong yang dapat ditawarkan kepada para wisatawan baik domestik, nusantara maupun mancanegara antara lain Danau Tes yang terdapat di Kecamatan Lebong Selatan, Air Terjun Cucu Malaksur di Kecamatan Rimbo Pengadang, Beringin Kuning Pasir di Kecamatan Lebong Tengah, Air Putih di Kecamatan Lebong Utara, serta Danau Picung yang terdapat di Kecamatan Lebong Atas.

Di sisi lain pada tahun 2008 tercatat bahwa di Kabupaten Lebong terdapat lima buah hotel/losmen/penginapan. Dari lima buah hotel tersebut sebanyak satu buah terdapat di Kecamatan Lebong Selatan dan empat buah terdapat di Kecamatan Lebong Utara. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 8.5.

Tabel 8.6. Jumlah Hotel/Penginapan/Losmen Dirinci Menurut Jenis dan Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2008

(Buah)

Kecamatan	Hotel/Penginapan/Losmen				Jumlah
	Melati 1	Melati 2	Melati 3	Lainnya	
(1)	(4)	(3)	(4)	(5)	(6)
Rimbo Pengadang	0	0	0	0	0
Lebong Selatan	1	0	0	0	1
Lebong Tengah	0	0	0	0	0
Lebong Utara	4	0	0	0	4
Lebong Atas	0	0	0	0	0
Padang bano	0	0	0	0	0
Jumlah	5	0	0	0	5

Sumber : Dinas Pariwisata, Seni, Budaya dan Perhubungan Kabupaten Lebong

Pada tahun 2008 tercatat bahwa jumlah kamar tidur dan tempat tidur yang tersedia masing-masing adalah 46 unit kamar tidur dan 65 unit tempat tidur. Sedangkan untuk jumlah tamu yang berkunjung ke Kabupaten Lebong selama tahun 2008 dilaporkan sebanyak 6.196 orang. Adapun jumlah hotel, jumlah kamar dan tempat tidur serta jumlah tamu yang dirinci

menurut jenis dan kecamatan di Kabupaten Lebong dapat dilihat pada beberapa tabel berikut.

Tabel 8.7. Jumlah Kamar dan Tempat Tidur Hotel/ Penginapan/ Losmen Dirinci Menurut Jenis Kamar, Tempat Tidur dan Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2008

Kecamatan	(buah)			
	Jumlah Kamar		Jumlah Tempat Tidur	
	Non Suit	Suit	Non Suit	Suit
(1)	(2)	(3)	(4)	
Rimbo Pengadang	0	0	0	0
Lebong Selatan	7	2	7	2
Lebong Tengah	0	0	0	0
Lebong Utara	36	1	55	1
Lebong Atas	0	0	0	0
Padang Bano	0	0	0	0
Jumlah	43	3	62	3

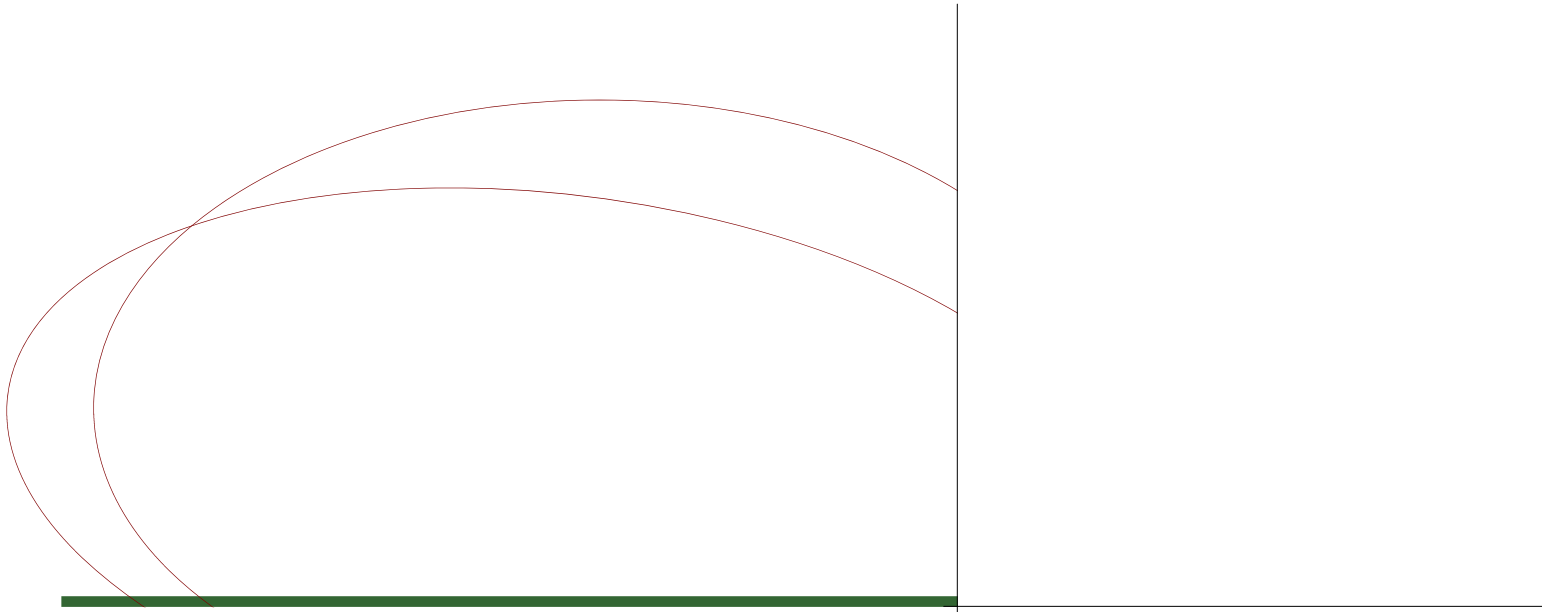
Sumber : Dinas Pariwisata, Seni, Budaya dan Perhubungan Kabupaten Lebong

Tabel 8.8. Jumlah Tamu Hotel/Penginapan/Losmen Dirinci Menurut Jenis Tamu dan Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2008

(Orang)

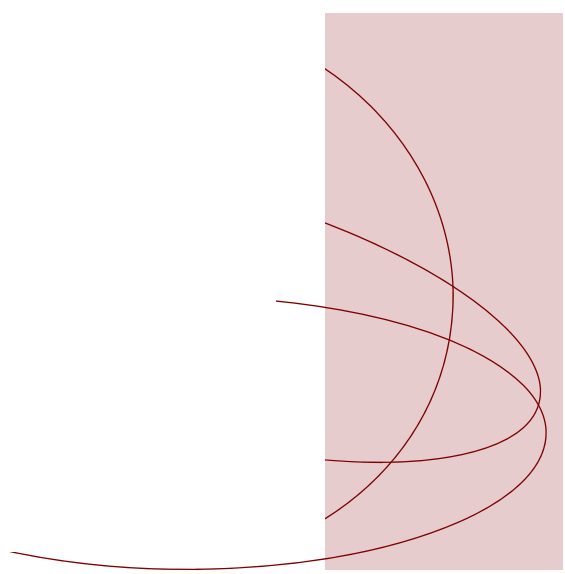
Kecamatan	Jenis Tamu		Jumlah
	WNI	WNA	
(1)	(2)	(3)	(4)
Rimbo Pengadang	-	-	-
Lebong Selatan	112	-	112
Lebong Tengah	-	-	-
Lebong Utara	6.062	22	6.084
Lebong Atas	-	-	-
Padang Bano	-	-	-
Jumlah	6.174	22	6.196

Sumber : Dinas Pariwisata, Seni, Budaya dan Perhubungan Kabupaten Lebong



BAB IX
PEMERINTAHAN
DAN
DPRD

<http://www.bonny.com/bpsjo.id>



BAB IX PEMERINTAHAN DAN DPRD

A. PEMERINTAHAN

Di bidang pemerintahan di Kabupaten Lebong terdapat 2 badan di bawah Pemda, kemudian ada 19 buah dinas/sub dinas/cabang dinas atau kantor, kemudian ada 6 instansi vertikal dan 7 buah Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Tabel 9.1. Nama dan Jumlah Dinas/Sub Dinas Instansi dan Kandep Instansi Vertikal Lainnya Dalam Kabupaten Lebong Tahun 2008

Instansi	Pemda	Dinas/ Sub Dinas/ Cabang Dinas/ Kantor	Instansi Vertikal	BUMN BUMD
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pemda Kabupaten Lebong	1	-	-	-
2. BAPPEDA	-	1	-	-
3. BAWASDA	-	1	-	-
4. Badan Kepegawaian Daerah	-	1	-	-
5. Badan Pemberdayaan Masyarakat PP dan KB	-	1	-	-
6. Badan Pelaksana Penyuluh Petanian dan Kehutanan	-	1	-	-
7. Sekterariat DPRD	1	-	-	-
8. Dinas Pekerjaan Umum	-	1	-	-

9. Dinas Pertambangan dan Energi Sumber Daya Mineral	-	1	-	-
10. Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset daerah	-	1	-	-
11. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	-	1	-	-
12. Dinas Kehutanan dan Perkebunan	-	1	-	-
13. Dinas Kesos Nakertrans dan Duk Capil	-	1	-	-
14. Dinas Persenibud dan Perhubungan	-	1	-	-
15. Dinas Kesehatan	-	1	-	-
16. Dinas Koperasi UKM dan Perindag	-	1	-	-
17. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik	-	1	-	-
18. Kantor Kebersihan Pertamanan dan Lingkungan Hidup	-	1	-	-
19. Kantor Persatuan Polisi Pamongpraja	-	1	-	-
20. Kantor Pemadam Kebakaran	-	1	-	-
21. BPS	-	-	1	-
22. BPN	-	-	1	-
23. KODIM	-	-	-	-
24. POLRES	-	-	1	-
25. Kejaksaan	-	-	1	-

26. Lembaga Pemasyarakatan	-	-	-	-
27. Pengadilan Negeri	-	-	1	-
28. Pengadilan Agama	-	-	-	-
29. Kandepag	-	-	1	-
30. Telkom	-	-	-	1
31. PLN	-	-	-	1
32. POS dan Giro	-	-	-	1
33. BRI	-	-	-	1
34. BPD	-	-	-	1
35. Bank Danamon	-	-	-	1
36. UPT PAM	-	-	-	1
37. KPU	-	1	-	-
Jumlah	2	19	6	7

Sumber: BKD Kabupaten Lebong

B. PEMBAGIAN DAERAH ADMINISTRASI DAN KEPEGAWAIAN

Pembagian daerah administrasi di Kabupaten Lebong tahun 2008 dapat dilihat pada tabel 9.2. Kabupaten Lebong terdiri dari 13 kecamatan yaitu Kecamatan Rimbo Pengadang dengan ibukota Rimbo Pengadang, Kecamatan Topos dengan ibukota Topos, Kecamatan Lebong Selatan dengan ibukota Tes, Kecamatan Bingin Kuning dengan ibukota Bingin Kuning, Kecamatan Lebong Tengah dengan ibukota Embong Panjang, Kecamatan Lebong Sakti dengan ibukota Ujung Tanjung I, Kecamatan Lebong Utara dengan ibukota Muara Aman, Kecamatan Amen dengan

ibukota Amen, Kecamatan Uram Jaya dengan ibukota Bentangur, Kecamatan Pinang Belapis dengan ibukota Ketenong Satu, Kecamatan Lebong Atas dengan ibukota Taba Baru, Kecamatan Pelabai dengan ibukota Pelabai dan Kecamatan Padang Bano dengan ibukota Padang Bano. Sementara Kabupaten Lebong sendiri beribukota di Tubei.

Tabel 9.2. Pembagian Daerah Administrasi di Kabupaten Lebong Tahun 2008

Kecamatan	Ibukota
(1)	(2)
Kabupaten Lebong	Tubei
Rimbo Pengadang	Rimbo Pengadang
Topos	Topos
Lebong Selatan	Tes
Bingin Kuning	Bingin Kuning
Lebong Tengah	Embong Panjang
Lebong Sakti	Ujung Tanjung I
Lebong Utara	Muara Aman
Amen	Amen
Uram Jaya	Bentangur
Pinang Belapis	Ketenong Satu
Lebong Atas	Taba Baru
Pelabai	Pelabai
Padang Bano	Padang Bano

Sumber : Bagian Pemerintahan Sekda Kabupaten Lebong

Tabel 9.3. Banyaknya Desa/Kelurahan di Kabupaten Lebong Tahun 2008

Kecamatan	Kelurahan	Desa
(1)	(2)	(3)
Rimbo Pengadang	1	5
Topos	1	7
Lebong Selatan	4	5
Bingin Kuning	-	9
Lebong Tengah	1	10
Lebong Sakti	-	9
Lebong Utara	2	11
Amen	1	9
Uram Jaya	-	7
Pinang Belapis	-	8
Lebong Atas	-	6
Pelabai	1	8
Padang Bano	-	5
Jumlah	11	108

Sumber : Bagian Pemerintahan Sekda Kabupaten Lebong

Data tentang banyaknya desa dan kelurahan di Kabupaten Lebong terlihat pada tabel berikutnya yaitu tabel 9.3. Pada tabel tersebut terlihat bahwa jumlah desa di Kabupaten Lebong adalah sebanyak 108 desa dan jumlah kelurahan di Kabupaten Lebong adalah sebanyak 11 kelurahan. Daerah dengan jumlah desa dan kelurahan terbanyak adalah Kecamatan Lebong Utara dengan rincian terdiri atas 11 desa dan 2 kelurahan.

Sedangkan kecamatan dengan jumlah desa dan kelurahan paling sedikit adalah Kecamatan Padang Bano dengan jumlah desa sebanyak 5 desa.

Tabel 9.4. Jumlah PNS Otonom Dirinci Menurut Golongan Kepangkatan di Kabupaten Lebong Keadaan 31 Desember 2008

Golongan	PNS Fungsional (Guru)	PNS SKPD & Fungsional Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	
IV	383	387	770
III	736	646	1.382
II	253	221	474
I	13	25	25
Jumlah	1.385	1.266	2.651

Sumber : Bagian Kepegawaian Pemda Kabupaten Lebong

Sampai dengan bulan Desember tahun 2008 dari sekitar 2.651 Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang ada di Kabupaten Lebong sebanyak 25 orang merupakan PNS yang memiliki golongan I, sebanyak 474 orang golongan II, sebanyak 1.382 orang golongan III dan sebanyak 770 orang sudah mencapai golongan IV.

Berikutnya dari keseluruhan PNS yang berjumlah 2.160 orang tersebut sebanyak 4 orang sudah mengikuti Spamen atau Diklatpim Tk.II, sebanyak 79 orang sudah mengikuti Spama atau Diklatpim Tk.III dan sebanyak 103 orang sudah mengikuti Adum atau Diklatpim Tk.IV.

Tabel 9.5. Jenjang Karir PNS Otonom Pemda Kabupaten Lebong Menurut Penjenjangannya Keadaan 31 Desember 2008

(orang)

Jenjang Karir	31 Desember 2008
(1)	(2)
Adum/ Diklatpim Tk.IV	103
Spama/ Diklatpim Tk.III	79
Spamen/ Diklatpim Tk.II	4

Sumber : Bagian Kepegawaian Pemda Kabupaten Lebong

C. DPRD

Dewan Perwakilan Rakyat (DPRD) merupakan suatu lembaga legislatif yang terdiri atas wakil-wakil rakyat yang dibentuk berdasarkan

hasil Pemilu pada tahun 2004. Keterwakilan ini ditentukan berdasarkan jumlah suara yang diperoleh dari masing-masing partai politik yang berpartisipasi pada Pemilihan Umum (Pemilu) yang ada di Kabupaten Lebong.

Tabel 9.6. Jumlah Anggota DPRD di Kabupaten Lebong Hasil Pemilu Tahun 2004-2009

(orang)

Jenis Kelamin	Fraksi				
	Golkar	PAN	Demokrasi Pembangunan	Peduli Rakyat	Partai Bersatu
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Laki-laki	3	3	4	3	3
Perempuan	2	-	-	2	-
Jumlah	5	3	4	5	3

Sumber : Sekretariat DPRD Kabupaten Lebong

Jumlah anggota DPRD hasil pemilu di Kabupaten Lebong adalah sebanyak 20 orang dengan rincian 16 orang berjenis kelamin laki-laki dan 4 orang berjenis kelamin perempuan. Ini berarti untuk Kabupaten Lebong

yang baru pertama kali melaksanakan Pemilu legislatif tahun 2004, telah berhasil menempatkan sebesar 25 persen perempuan dari keseluruhan anggota DPRD. Bahkan angka ini lebih tinggi dari rata-rata keterwakilan perempuan di lembaga legislatif secara nasional yaitu hanya sebesar 11,6 persen saja.

<http://lebongkab.bps.go.id>